

**EVALUASI AUTENTIK
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD ALAM BANYU BELIK KARANGNANGKA
KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam**

**Oleh:
MUTTAMIMATUL KHIKMAH
NIM. 102331114**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muttamimatul Khikmah
NIM : 102331114
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Evaluasi Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka Kec.
Kedungbanteng Kab. Bayumas Tahun Pelajaran 2014-2015

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya/penelitian sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya

Banyumas, 21 Mei 2015

Yang Menyatakan



MUTTAMIMATUL KHIKMAH
NIM. 102331114



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553,

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**EVALUASI AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SD ALAM BANYU BELIK KARANGNANGKA
KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

yang disusun oleh saudari : Muttamimatul Khikmah, NIM : 102331114, Jurusan :
Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari : Rabu, Tanggal :
03 Juni 2015 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang,

M. Misbah, M.Ag
NIP.: 19741116 200312 1 001

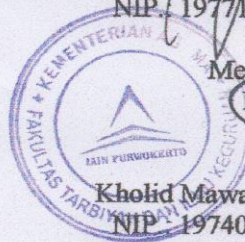
Nurfuadi, M.Pd.I
NIP.: 19711021 2006 1 002

Penguji Utama,

M.A. Hermawan, M.S.I.
NIP.: 19771214 201101 1 003

Mengetahui :
Dekan,

Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP.: 19740228 199903 1 005



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 21 Mei 2015

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdr. Muttamimatul Khikmah
Lamp : 5 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya ,
maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

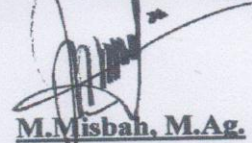
N a m a : MUTTAMIMATUL KHIKMAH
N I M : 102331114
Judul : **Evaluasi Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka Kecamatan
Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran
2014/2015**

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat
dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumwr.Wb.

Pembimbing,



M. Misbah, M.Ag.

NIP. 19741116 200312 1 001

**EVALUASI AUTENTIK
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD ALAM BANYU BELIK KARANGNANGKA
KECAMATAN KEDUNGBANTENG
KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Oleh: Muttamimatul Khikmah
NIM: 102331114

ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji tentang evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka. Evaluasi pembelajaran yang digunakan adalah evaluasi autentik yaitu evaluasi yang dilaksanakan melalui berbagai teknik yang bervariasi dan dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran sehingga dapat mengungkap hasil belajar pendidikan agama Islam secara lebih menyeluruh yang meliputi teori, penghayatan dan pengamalan. Karena itulah penulis tertarik untuk mengetahui “Bagaimana pelaksanaan evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas?”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data-data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perolehan data yang digunakan dalam skripsi ini diperoleh dari sumber data kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas rendah secara langsung dengan pengamatan penulis. Adapun objek penelitian ini adalah pelaksanaan evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka.

Skripsi ini menunjukkan bagaimana pelaksanaan evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka yang meliputi tahap perencanaan, pengumpulan data, pengolahan dan penafsiran data, pelaporan hasil dan pemanfaatan hasil evaluasi.

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam mampu mengungkap hasil belajar pendidikan agama Islam secara lebih *reliable* meliputi penguasaan materi, sikap dan pengamalan sehingga mempermudah guru dalam menentukan langkah tindak lanjut yang tepat.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Evaluasi Autentik dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

MOTTO

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ
مِّنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَىٰ بِنَا حَسِيبِينَ ﴿٤٧﴾

“Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, Maka Tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun. dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan.” (QS. Al-anbiya’ ayat 47)



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan kalimat syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis, sehingga berhasil menyelesaikan skripsi. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan penelitian hingga terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang memfasilitasi dan membantu terlaksananya kegiatan penelitian. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Drs. H. Munjin, M. Pd. I., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto sekaligus penasehat akademik PAI 3 angkatan 2010 IAIN Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M. Pd. I., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. H. Supriyanto, Lc., M.S.I., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum Dekan FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

6. Dr. Fauzi, M.Ag Wakil Dekan I FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd Wakil Dekan II FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Drs. Yuslam, M.Pd Wakil Dekan III FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Dr. Supardjo, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Muhammad Misbah, M.Ag, Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan ini.
12. Ismey Nur Agraeny, S.Pd.I Kepala Program studi Sekolah Dasar di Sekolah Alam Banyu Belik Karangnangka dan seluruh staf pengajar yang telah membantu dalam pengumpulan data penelitian
13. Bapak Muhammad Yunus dan Ibu Rumiah, orang tua dan pahlawan hidup penulis yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menikmati masa indah mencari ilmu. Semoga Allah membalas dengan syurgaNya.
14. Annisa Rahmawati, Laely Nurokhmah, dan Nur Afifatul Mukaromah, Kakak dan adik yang selalu menjadi teman diskusi, adu argumen, dan pengkritik ulung.
15. Pak Dhe, Bu Dhe, Pak Lik, dan Bu Lik, terimakasih atas segala bantuan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

16. Mutmainnah, Tuti, Mila, Mb Miya, Memey, Latifah. Especially penghuni wisma Immawati Ami, Uus, Baba, Ariska, Imeh, Anis, Umi, Eka, Estria, Amal, Risma, Zahra, Ulfa yang dengan ikhlas direpotkan selama masa perkuliahan penulis.
17. Immawan dan Immawati IMM Ahmad Dahlan IAIN Purwokerto dan PC IMM Banyumas yang telah memberikan ruang bagi penulis untuk menimba ilmu dan menempa mental perjuangan.
18. Teman-teman PAI 3 angkatan 2010 yang sudah menjadi teman belajar.
19. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga mejadi amal shaleh.

Tidak ada hal yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terimakasih ini melainkan doa, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal sholeh dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 21 Mei 2015

IAIN PURWOKERTO
Penulis

Muttamimatul Khikmah
NIM 102331114

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II EVALUASI AUTENTIK DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A. Evaluasi Pembelajaran.....	15
1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran.....	15

2. Fungsi dan Tujuan Evaluasi Pembelajaran.....	16
3. Prinsip Evaluasi	19
B. Evaluasi Autentik	22
1. Pengertian Evaluasi Autentik	22
2. Teknik dan Instrumen Evaluasi Autentik	24
C. Pendidikan Agama Islam.....	32
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	32
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	33
3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam	35
D. Evaluasi Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	37
1. Urgensi Evaluasi Autentik dalam Mengungkap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	37
2. Kriteria Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	38
3. Prosedur Evaluasi Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Subjek dan Objek Penelitian	45
1. Subjek Penelitian	45
2. Objek Penelitian	45
C. Teknik Pengumpulan Data	45

1. Observasi	46
2. Dokumentasi.....	48
3. Wawancara	49
D. Teknik Analisis Data.....	51
1. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data).....	51
2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data).....	51
3. <i>Conclusion Drawing /Verifying</i>	53

BAB IV PELAKSANAAN EVALUASI AUTENTIK DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD
ALAM BANYU BELIK KARANGNANGKA

A. Penyajian Data.....	54
1. Gambaran Umum SD Alam Banyu Belik Karangnangka	55
2. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	63
3. Pelaksanaan Evaluasi Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	65
B. Analisi Data.....	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Prinsip-Prinsip Umum Evaluasi, 20

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD Alam Banyu Belik Karangnangka, 58



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Fungsi dan Tujuan Evaluasi, 19
Tabel 2. 2	Teknik dan Instrumen Evaluasi, 28
Tabel 2. 3	Instrumen Cek List, 30
Tabel 2. 4	Instrumen Observasi, 31
Tabel 3. 1	Rincian Observasi, 47
Tabel 3. 2	Rincian Wawancara, 51
Tabel 4. 1	Jadwal Belajar Harian, 63



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi, Wawancara, Dokumentasi
2. Catatan Lapangan
3. Hasil Wawancara
4. Dokumen Hasil Penelitian: RKH (Rencana Kegiatan Harian), Instrumen Evaluasi, Rapot Tema, Rapot Akhir Semester)
5. FOTO-FOTO Kegiatan
6. Surat-Surat
7. Sertifikat-Sertifikat



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sebagai inti dari implementasi kurikulum dalam garis besarnya menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian atau sering disebut evaluasi dan pengendalian.¹ Dari ketiga fungsi manajerial tersebut, evaluasi menjadi paling penting karena evaluasi berhubungan dengan semua pihak seperti guru, siswa, orang tua, pemerintah dan masyarakat luas.

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan peserta didik setelah kegiatan belajar.² Secara garis besar kegiatan evaluasi dalam pembelajaran juga memiliki dua kepentingan yaitu untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik, dan kedua untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar.³ Penilaian juga penting karena bersifat koreksi, yaitu bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan atau kesulitan belajar peserta didik dan sekaligus bermanfaat untuk dapat memberi umpan balik yang tepat.⁴

¹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 136

² Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 253

³ Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 5

⁴ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), hlm. 63

Menimbang tingkat kepentingan dan manfaat yang sangat mempengaruhi pembelajaran, maka evaluasi menjadi kegiatan yang wajib ada dalam setiap penyelenggaraan pendidikan.

Sementara itu, Pendidikan agama Islam yang selanjutnya disebut PAI, merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari dalam pembelajaran oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.⁵ Mata pelajaran PAI diorientasikan pada terwujudnya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, jadi bukan semata-mata memberikan ilmu tentang PAI tetapi lebih pada terbentuknya amal sholeh.⁶ Berdasarkan tuntutan *output* yang demikian maka tolak ukur keberhasilan pembelajaran PAI adalah ketika nilai ajarannya terwujud dalam bentuk amal sholeh yaitu berhasil diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Sebagai konsekuensi atas kedudukannya tersebut maka evaluasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam hendaknya bukan hanya mengungkap pemahaman peserta didik terhadap konsep ajaran agama Islam, melainkan juga harus mengungkap sudah sejauh mana peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran Islam tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁷

Berikut ini penjabaran secara umum kriteria penilaian mata pelajaran pendidikan agama Islam:

⁵ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 4

⁶ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 144

⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 32

1. Kemampuan untuk mengembangkan konsep dan nilai-nilai kehidupan beragama
2. Kemampuan untuk menerapkan konsep dan nilai-nilai kehidupan beragama termasuk akhlak mulia, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama melalui praktik atau pengalaman belajar serta pengamatan aktifitas peserta didik.⁸

Dengan kriteria yang demikian, maka kegiatan evaluasi pembelajaran PAI tidak bisa hanya dilakukan diakhir program pembelajaran saja, melainkan juga harus mempertimbangkan hal-hal yang dilakukan dan dialami siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini berarti kegiatan evaluasi harus dilaksanakan juga selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi yang demikian dikenal dengan istilah evaluasi autentik yang berarti nyata, riil seperti kehidupan sehari-hari dan sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan, sehingga penilaian autentik berlangsung secara terintegrasi dengan proses pembelajaran.⁹ Dengan sistem evaluasi autentik maka siswa dituntut untuk menggunakan kompetensi atau mengkombinasikan pengetahuan, kemampuan dan sikap dalam kriteria situasi kehidupan profesional.¹⁰

Salah satu sekolah yang memiliki sistem evaluasi yang dianggap memenuhi kriteria demikian adalah SD Alam Banyu Belik Karangnangka Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas, Kegiatan evaluasi pembelajaran pada sekolah

⁸Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran ...*, hlm. 146

⁹A.A. Istri N. Marhaeni, "Asesmen Otentik Dalam Rangka KTSP Suatu Upaya Pemberdayaan Guru dan Siswa", Makalah Disampaikan pada Pelatihan KTSP bagi Guru SMP/MTs Kabupaten Tabanan, Universitas Pendidikan Ganesha, 10-14 September 2007.

¹⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 237

ini berusaha mengakomodir dan menghargai seluruh kompetensi siswanya, dilakukan secara menyeluruh, berjenjang dan terprogram dengan memakai standar sekolah unggul. Hal yang diukur adalah kemampuan berfikir (kognitif), sikap (afeksi) dan ketrampilan (psikomotorik).¹¹ Adapun teknik evaluasi yang digunakan diantaranya portofolio, penilaian proyek, penilaian unjuk kerja, buku penghubung, pengamatan, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian akhir sekolah.¹²

Untuk itulah dalam skripsi ini penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pelaksanaan evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Harapannya pelaksanaan evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini dapat dijadikan literatur pedoman untuk digunakan oleh setiap orang yang berperan dalam evaluasi pembelajaran.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan untuk teori-teori yang penting dalam skripsi ini. Tujuannya untuk mempermudah pemahaman judul di atas, dan menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul. Perlu kiranya didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

¹¹ Tim Penyusun, *Profil Sekolah Dasar Alam Banyu Belik*, (t.k:t.p,t.t), hlm.10

¹² Wawancara dengan guru kelas 1 SD Alam Banyubelik Karangnangka, Ismey Nur Anggraeny, S.Pd.I. Kamis, 4 September 2014

1. Evaluasi Pembelajaran

Menurut pengertian bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran.¹³ Oleh karena itu dalam skripsi ini istilah penilaian dan evaluasi digunakan secara bergantian tanpa mengubah makna. Evaluasi atau penilaian adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk menyediakan alternatif-alternatif keputusan.¹⁴,

Evaluasi dalam pendidikan pada prinsipnya dapat dikelompokkan kedalam tiga cakupan penting, yaitu evaluasi pembelajaran, evaluasi program dan evaluasi sistem.¹⁵ Untuk membatasi masalah, maka dalam penelitian ini hanya akan dibahas tentang evaluasi pembelajaran.

Evaluasi dalam pembelajaran menurut Norman E Gronlund sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto, “ *Evaluation... a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils.* (Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa)”¹⁶

Evaluasi pembelajaran juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan

¹³ Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*,... hlm.1

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3

¹⁵ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan : Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.5

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi*..., hlm. 3

menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai siswa, yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya.¹⁷

Dalam skripsi ini yang dimaksud evaluasi pembelajaran adalah kegiatan sistematis yang dilakukan guru dalam rangka mengungkap informasi tentang hasil belajar siswa agar dapat menentukan alternatif keputusan yang tepat.

2. Evaluasi Autentik

Dalam definisi kamus, istilah autentik berarti dapat dipercaya; benar; asli; murni.¹⁸ Evaluasi autentik berarti nyata, riil seperti kehidupan sehari-hari dan sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan, sehingga penilaian autentik berlangsung secara terintegrasi dengan proses pembelajaran.¹⁹

Penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan dan menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai.²⁰

Jadi yang dimaksud Evaluasi autentik adalah kegiatan pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan,

¹⁷ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 54

¹⁸ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hlm. 58

¹⁹ A.A. Istri N. Marhaeni, "Asesmen Otentik Dalam Rangka KTSP Suatu Upaya Pemberdayaan Guru dan Siswa", Makalah Disampaikan pada Pelatihan KTSP bagi Guru SMP/MTs Kabupaten Tabanan, Universitas Pendidikan Ganesha, 10-14 September 2007.

²⁰ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.168

membuktikan dan menunjukkan secara tepat kondisi peserta didik, dilakukan secara terintegrasi dengan pembelajaran sehingga memungkinkan mendapatkan hasil yang murni dan dapat dipercaya. Dengan kata lain, yang menjadi ciri evaluasi autentik adalah dilaksanakan secara terus menerus, terintegrasi dengan proses pembelajaran dan menggunakan bermacam teknik sehingga memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang lebih *reliable*.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam yang selanjutnya disebut PAI, merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari dalam pembelajaran oleh peserta didik muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.²¹ PAI merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan niat untuk mengejawentahkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikannya.²²

Mata pelajaran PAI diorientasikan pada terwujudnya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, jadi bukan semata-mata memberikan ilmu tentang PAI tetapi lebih pada terbentuknya amal sholeh.²³

Dari beberapa definisi diatas maka pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang bertujuan mengajarkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang karenanya diharapkan seorang siswa mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran tersebut dalam kehidupannya.

²¹ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama...*, hlm. 4

²² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.8

²³ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif...*, hlm. 144

Pendidikan agama Islam yang penulis maksud adalah pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di kelas rendah SD Alam Banyu Belik Karangnangka tahun pelajaran 2014-2015.

4. SD Alam Banyu Belik Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

SD Alam Banyu Belik Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas merupakan sekolah dasar dibawah naungan yayasan SIHASST, merupakan sekolah dasar yang menyelenggarakan program pendidikan berdasarkan kurikulum nasional yang diperkaya dengan sistem pendidikan Islam dan *Leadership*.²⁴

Dari beberapa definisi operasional diatas maka yang dimaksud pelaksanaan evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas adalah skripsi yang bertujuan untuk menggambarkan kegiatan pengumpulan informasi/data secara sistematis melalui berbagai teknik yang mampu mengungkap hasil belajar mengajar pendidikan agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas tahun pelajaran 2014/2015.

C. Rumusan Masalah

Dari masalah yang melatar belakangi penulisan skripsi ini, maka ditarik rumusan masalahnya sebagai berikut: “Bagaimana pelaksanaan evaluasi autentik

²⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Alam Banyu Belik Karangnangka, Mulyanto, S.Sos.I. Kamis, 4 September 2014

dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2014-2015?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka
- b. Menganalisis pelaksanaan evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Praktis

- 1) Memberikan informasi ilmiah tentang pelaksanaan evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam
- 2) Memberikan informasi ilmiah dalam rangka untuk mempertahankan maupun meningkatkan kualitas evaluasi autentik pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka

b. Kegunaan Teoritis

- 1) Memperkaya pengembangan teori tentang evaluasi autentik
- 2) Memperkaya pengembangan teori tentang evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dilakukan agar dapat melihat perbedaan dan persamaan penelitian yang sudah diungkap oleh peneliti sebelumnya. Selain itu,

dapat mengemukakan teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Untuk memperoleh gambaran dari hasil karya maupun temuan skripsi yang ada kaitannya dengan skripsi yang penulis angkat, maka akan penulis ungkapkan beberapa hasil ilmiah yang diperoleh dari buku dan beberapa skripsi berikut.

Dalam buku karya Asep Jihad dan Abdul Haris yang berjudul *Evaluasi Pembelajaran* mengemukakan bahwa evaluasi atau penilaian merupakan salah satu dari empat tugas pokok guru yaitu merencanakan, melaksanakan, menilai keberhasilan pengajaran dan memberikan bimbingan.²⁵

Selain itu dalam buku *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah* karya Mulyadi disebutkan bahwa penilaian hasil belajar tidak hanya merupakan proses untuk mengklasifikasi keberhasilan dan kegagalan murid dalam proses belajar mengajar melainkan juga untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi program pengajaran.²⁶

Selanjutnya dalam buku karya Abdul Majid yang berjudul *Penilaian Autentik, Proses dan Hasil Belajar* dijelaskan bahwa evaluasi autentik dikembangkan karena penilaian tradisional yang selama ini digunakan mengabaikan konteks dunia nyata dan kurang menggambarkan kemampuan siswa secara holistik.²⁷

Dari kutipan diatas jelas tergambar pentingnya kegiatan evaluasi dalam pendidikan. Bahwa selain sebagai salah satu tugas pokok guru, manfaat kegiatan

²⁵ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 55

²⁶ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 30

²⁷ Abdul Majid, *Penilaian Autentik, Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 56

evaluasi juga bukan hanya sekedar untuk memberikan informasi kepada siswa tentang hasil belajarnya tetapi dapat digunakan sebagai acuan dalam rangka meningkatkan efektifitas program pembelajaran. Sementara evaluasi autentik sangat perlu dilakukan karena dianggap mampu mengungkap hal-hal yang tidak terungkap melalui evaluasi tradisional.

Di STAIN Purwokerto, penelitian tentang evaluasi pembelajaran sudah dilaksanakan oleh beberapa mahasiswa. Berikut ini hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian penulis. Dalam skripsi Unik Fepriyanti yang berjudul *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran pendidikan agama Islam di MI YAPPI Karanggedang Bukateja Purbalingga* memaparkan tentang kegiatan atau tindakan mengadakan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik khususnya yang dilakukan melalui teknik tes (evaluasi tradisional).²⁸ Sedangkan penulis melaksanakan penelitian pada seluruh kegiatan evaluasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Skripsi yang berjudul *Evaluasi pembelajaran ranah afektif mata pelajaran akidah akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas* karya Oktavian Nugroho mengungkap tentang pelaksanaan evaluasi yang berkaitan dengan afeksi (penghayatan/sikap yang diekspresikan) anak didik atas pelajaran yang ditimbulkan oleh pengalaman belajar akidah akhlak.²⁹ Sedangkan penulis

²⁸ Unik Fepriyanti, "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI YAPPI Karanggedang Bukateja Purbalingga" Skripsi (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2006) hlm 47-50.

²⁹ Oktavian Nugroho, "Evaluasi Pembelajaran Ranah Afektif Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas" Skripsi, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2010), hlm.7

meneliti pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam bukan hanya pada aspek afektif tetapi juga pada aspek kognitif dan psikomotoriknya.

Dalam Skripsi karya Budi Cahyono yang berjudul *Penilaian otentik Berbasis KTSP dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MAN 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2007/2008*, Dijelaskan bahwa seiring dengan berkembangnya pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada proses ataupun pendekatan pembelajaran berbasis konteks, maka penilaian otentik semakin mendapat penekanan/perhatian.³⁰ Meskipun sama-sama mengangkat judul evaluasi autentik namun dalam skripsi karya Budi Cahyono pembahasannya tidak berfokus pada penilaian autentik melainkan sangat luas meliputi penggambaran mengenai implementasi dari KTSP dalam proses pembelajaran bahasa arab yang mencakup perencanaan, strategi pembelajaran, pengembangan program, sampai pada sistem penilaian yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab. Sedangkan penulis hanya akan fokus meneliti tentang pelaksanaan evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, menegaskan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan berbeda dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Dalam skripsi yang akan disusun penulis mendeskripsikan tentang bagaimana pelaksanaan evaluasi autentik yang digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka. Jika ada kemiripan, bukan berarti sama persis, tetapi ada perbedaan yang

³⁰ Budi Cahyono, "*Penilaian Otentik Berbasis KTSP dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2007-2008*" Skripsi (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2008) hlm 24.

mendasar dari hasil-hasil penelitian di atas yang terletak pada objek penelitian, mata pelajaran dan tempat penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi yang digunakan untuk memudahkan penulisan dan pembahasan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian tengah atau isi dan bagian akhir.

Pada Bagian awal terdiri dari: halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian kedua yaitu bagian tengah atau isi yang penulis bagi menjadi lima Bab yaitu dari Bab I sampai V. Bab I berupa pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II berisi landasan teori Evaluasi autentik dan pembelajaran pendidikan agama Islam yang terdiri dari empat sub bab yang meliputi: evaluasi pembelajaran, evaluasi autentik, pendidikan agama Islam dan evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Bab III metode penelitian terdiri dari empat sub bab yang meliputi: jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang pelaksanaan evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka.

Yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama yaitu penyajian data meliputi: gambaran umum SD Alam Banyu Belik Karangnangka, pembelajaran pendidikan agama Islam dan pelaksanaan evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Banyu Belik karangnangka. Sub bab kedua yaitu analisis data.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Selanjutnya bagian akhir dari skripsi ini berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka tahun pelajaran 2014/2015, penulis dapat menyimpulkannya sebagai berikut:

1. Evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan melalui 5 tahap yaitu tahap perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data dan penafsiran, pelaporan hasil serta pemanfaatan hasil evaluasi.
2. Pada tahap perencanaan, guru menyusun rencana kegiatan harian yang didalamnya memuat indikator hasil belajar sebagai pedoman menentukan teknik dan menyusun instrumen evaluasi.
3. Pada tahap pengumpulan data, guru mengumpulkan data melalui kegiatan evaluasi yang pelaksanaannya secara terintegrasi dengan proses pembelajaran, menggunakan berbagai teknik diantaranya teknik tes tertulis, observasi, cek list, unjuk kerja dan buku penghubung.
4. Guru mengolah seluruh data yang didapatkan dengan cara dihitung rata dan ditafsirkan dalam bentuk skor angka pada hasil evaluasi teknik tes tertulis dan narasi pada hasil evaluasi teknik observasi, cek list, unjuk kerja dan buku penghubung.
5. Guru melaporkan hasil evaluasi kepada pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan seluruh staf pengajar dalam evaluasi mingguan dan kepada orang tua murid dalam bentuk rapot tema dan rapot semester.

6. Hasil evaluasi dimanfaatkan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran, menyempurnakan program pendidikan dan kurikulum sekolah dan mendorong siswa meningkatkan prestasi belajarnya.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas sistem evaluasi di SD Alam Banyubelik Karangnagka, penulis memiliki beberapa saran sesuai dengan hasil penelitian. Adapun saran-saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut.

1. Saran untuk Guru

Mengingat kegiatan evaluasi autentik yang menuntut waktu yang lebih lama, proses yang lebih kompleks serta teknik dan instrumen yang cukup banyak dan detail, maka guru diharapkan untuk terus mengembangkan kompetensinya dalam melaksanakan jenis evaluasi ini. Diantaranya kemampuan dalam menentukan teknik yang tepat dan penyusunan instrumen yang memenuhi syarat untuk mengungkap hasil belajar siswa dengan tepat.

2. Saran untuk Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan selalu mengupayakan peningkatan kompetensi para guru, meskipun guru di sekolah ini bisa dikatakan sudah memenuhi kompetensinya secara mumpuni. Hendaknya sekolah terus melakukan kontrol secara berkala dalam rangka penyeragaman kualitas antara satu guru dengan yang lainnya.

Mengingat evaluasi autentik menuntut kerjasama dan koordinasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua, hendaknya pihak sekolah

membentuk pengurus komite sekolah untuk memudahkan jalur koordinasi antara pihak sekolah dengan orang tua.

3. Saran untuk Siswa

Para siswa hendaknya bisa lebih maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini dikarenakan seluruh proses dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran juga merupakan bahan yang menjadi objek evaluasi sehingga secara otomatis menjadi hal yang dipertimbangkan dalam memutuskan kesimpulan tentang kegagalan atau keberhasilannya setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

4. Saran untuk Pemerintah

Pemerintah hendaknya mampu turut serta mendorong dan memfasilitasi penerapan kegiatan evaluasi autentik. Baik melalui penyelenggaraan pelatihan bagi praktisi pendidikan, penyediaan bahan dan referensi yang mendukung dan melalui kebijakan yang bisa mendorong dan menguatkan pelaksanaan evaluasi autentik dalam sistem kurikulum pendidikan nasional.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, M, dkk. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2006
- Alqur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Hati Emas, 2014
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Instruksional (Prinsip, Teknik, Prosedur)* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990
- _____. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2012
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005
- _____. *Prosedur penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Buchori, M. *Teknik-Teknik Evaluasi dalam Pendidikan*. Bandung: Penerbit Jemmars, 1980
- Cahyono, Budi. "Penilaian Otentik Berbasis KTSP dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2007-2008," Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2008
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Fepriyanti, Unik. "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI YAPPI Karanggedang Bukateja Purbalingga," Skripsi.. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2006
- Haryati, Mimin. *Model dan Tenik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010
- Hosnan, M. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008
- Johnson, Elaine B. *Contextual teaching & learning (Menjadikan kegiatan belajar-mengajar mengasyikkan dan bermakna)* Terj. Ibnu Setiawan. Bandung: Mizan Learning Center, 2007

Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014

_____. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014

_____. *Penilaian Autentik, Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014

_____ dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004

Marhaeni, A.A. Istri N. "Asesmen Otentik Dalam Rangka KTSP Suatu Upaya Pemberdayaan Guru dan Siswa," Makalah Disampaikan pada Pelatihan KTSP bagi Guru SMP/MTs Kabupaten Tabanan, Universitas Pendidikan Ganesha, 10-14 September 2007

Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja grafindo persada, 2010

Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010

Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2011

Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013

Nugroho, Oktavian. "Evaluasi Pembelajaran Ranah Afektif Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas" Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2010

Nurkencana, Wayan dan P.P.N Sumartana. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986

Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 2001

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

_____, Ngalm. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2013

- Slameto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara, 1988
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan : Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Sunhaji. *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dan Sains*. Purwokerto: STAIN Press, 2013
- Suwandi, Sarwiji. *Model Asemen dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010
- Thoha, Chabib. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994
- _____, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Tim Penyusun. *Profil Sekolah Dasar Alam Banyu Belik*. t.k: t.p, t.t
- Tim Penyusun. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2011

**EVALUASI AUTENTIK
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD ALAM BANYU BELIK KARANGNANGKA
KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh:

**MUTTAMIMATUL KHIKMAH
NIM. 102331114**

IAIN PURWOKERTO

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muttamimatul Khikmah
NIM : 102331114
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Evaluasi Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka Kec.
Kedungbanteng Kab. Bayumas Tahun Pelajaran 2014-2015

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya/penelitian sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya

Banyumas, 21 Mei 2015

Yang Menyatakan



MUTTAMIMATUL KHIKMAH
NIM. 102331114



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553,

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**EVALUASI AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SD ALAM BANYU BELIK KARANGNANGKA
KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

yang disusun oleh saudara : Muttamimatul Khikmah, NIM : 102331114, Jurusan :
Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari : Rabu, Tanggal :
03 Juni 2015 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang,

M. Mubash, M.Ag
NIP.: 197411162003121001

Nurfuadi, M.Pd.I
NIP.: 1971102120061002

Penguji Utama,

M.A. Hermawan, M.S.I.
NIP. 197712142011011003

Mengetahui :
Dekan,



Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 197402281999031005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 21 Mei 2015

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdr. Muttamimatul Khikmah
Lamp : 5 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya ,
maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

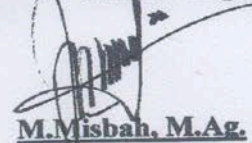
N a m a : MUTTAMIMATUL KHIKMAH
N I M : 102331114
Judul : **Evaluasi Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka Kecamatan
Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran
2014/2015**

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat
dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumwr.Wb.

Pembimbing,



M. Misbah, M. Ag.

NIP. 19741116 200312 1 001

**EVALUASI AUTENTIK
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD ALAM BANYU BELIK KARANGNANGKA
KECAMATAN KEDUNGBANTENG
KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Oleh: Muttamimatul Khikmah
NIM: 102331114

ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji tentang evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka. Evaluasi pembelajaran yang digunakan adalah evaluasi autentik yaitu evaluasi yang dilaksanakan melalui berbagai teknik yang bervariasi dan dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran sehingga dapat mengungkap hasil belajar pendidikan agama Islam secara lebih menyeluruh yang meliputi teori, penghayatan dan pengamalan. Karena itulah penulis tertarik untuk mengetahui “Bagaimana pelaksanaan evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas?”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data-data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perolehan data yang digunakan dalam skripsi ini diperoleh dari sumber data kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas rendah secara langsung dengan pengamatan penulis. Adapun objek penelitian ini adalah pelaksanaan evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka.

Skripsi ini menunjukkan bagaimana pelaksanaan evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka yang meliputi tahap perencanaan, pengumpulan data, pengolahan dan penafsiran data, pelaporan hasil dan pemanfaatan hasil evaluasi.

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam mampu mengungkap hasil belajar pendidikan agama Islam secara lebih *reliable* meliputi penguasaan materi, sikap dan pengamalan sehingga mempermudah guru dalam menentukan langkah tindak lanjut yang tepat.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Evaluasi Autentik dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan kalimat syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis, sehingga berhasil menyelesaikan skripsi. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan penelitian hingga terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang memfasilitasi dan membantu terlaksananya kegiatan penelitian. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Drs. H. Munjin, M. Pd. I., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto sekaligus penasehat akademik PAI 3 angkatan 2010 IAIN Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M. Pd. I., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. H. Supriyanto, Lc., M.S.I., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

5. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum Dekan FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. Fauzi, M.Ag Wakil Dekan I FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd Wakil Dekan II FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Drs. Yuslam, M.Pd Wakil Dekan III FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Dr. Supardjo, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Muhammad Misbah, M.Ag, Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan ini.
12. Ismey Nur Agraeny, S.Pd.I Kepala Program studi Sekolah Dasar di Sekolah Alam Banyu Belik Karangnangka dan seluruh staf pengajar yang telah membantu dalam pengumpulan data penelitian
13. Bapak Muhammad Yunus dan Ibu Rumiah, orang tua dan pahlawan hidup penulis yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menikmati masa indah mencari ilmu. Semoga Allah membalas dengan syurgaNya.
14. Annisa Rahmawati, Laely Nurokhmah, dan Nur Afifatul Mukaromah, Kakak dan adik yang selalu menjadi teman diskusi, adu argumen, dan pengkritik ulung.
15. Pak Dhe, Bu Dhe, Pak Lik, dan Bu Lik, terimakasih atas segala bantuan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

16. Mutmainnah, Tuti, Mila, Mb Miya, Memey, Latifah. Especially penghuni wisma Immawati Ami, Uus, Baba, Ariska, Imeh, Anis, Umi, Eka, Estria, Amal, Risma, Zahra, Ulfa yang dengan ikhlas direpotkan selama masa perkuliahan penulis.
17. Immawan dan Immawati IMM Ahmad Dahlan IAIN Purwokerto dan PC IMM Banyumas yang telah memberikan ruang bagi penulis untuk menimba ilmu dan menempa mental perjuangan.
18. Teman-teman PAI 3 angkatan 2010 yang sudah menjadi teman belajar.
19. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga mejadi amal shaleh.

Tidak ada hal yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terimakasih ini melainkan doa, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal sholeh dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 21 Mei 2015
Penulis
IAIN PURWOKERTO

Muttamimatul Khikmah
NIM 102331114

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II EVALUASI AUTENTIK DAN PEMBELAJARAN	
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A. Evaluasi Pembelajaran	15
1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran	15

2. Fungsi dan Tujuan Evaluasi Pembelajaran.....	16
3. Prinsip Evaluasi	19
B. Evaluasi Autentik	22
1. Pengertian Evaluasi Autentik	22
2. Teknik dan Instrumen Evaluasi Autentik	24
C. Pendidikan Agama Islam.....	32
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	32
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	33
3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam.....	35
D. Evaluasi Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	37
1. Urgensi Evaluasi Autentik dalam Mengungkap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	37
2. Kriteria Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	38
3. Prosedur Evaluasi Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Subjek dan Objek Penelitian	45
1. Subjek Penelitian	45
2. Objek Penelitian	45
C. Teknik Pengumpulan Data.....	45

1. Observasi	46
2. Dokumentasi.....	48
3. Wawancara	49
D. Teknik Analisis Data.....	51
1. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data).....	51
2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data).....	51
3. <i>Conclusion Drawing /Verifying</i>	53

BAB IV PELAKSANAAN EVALUASI AUTENTIK DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD
ALAM BANYU BELIK KARANGNANGKA

A. Penyajian Data.....	54
1. Gambaran Umum SD Alam Banyu Belik Karangnangka	55
2. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	63
3. Pelaksanaan Evaluasi Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	65
B. Analisi Data.....	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Prinsip-Prinsip Umum Evaluasi, 20

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD Alam Banyu Belik Karangnangka, 58



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Fungsi dan Tujuan Evaluasi, 19
Tabel 2. 2	Teknik dan Instrumen Evaluasi, 28
Tabel 2. 3	Instrumen Cek List, 30
Tabel 2. 4	Instrumen Observasi, 31
Tabel 3. 1	Rincian Observasi, 47
Tabel 3. 2	Rincian Wawancara, 51
Tabel 4. 1	Jadwal Belajar Harian, 63



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi, Wawancara, Dokumentasi
2. Catatan Lapangan
3. Hasil Wawancara
4. Dokumen Hasil Penelitian: RKH (Rencana Kegiatan Harian), Instrumen Evaluasi, Rapot Tema, Rapot Akhir Semester)
5. FOTO-FOTO Kegiatan
6. Surat-Surat
7. Sertifikat-Sertifikat



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sebagai inti dari implementasi kurikulum dalam garis besarnya menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian atau sering disebut evaluasi dan pengendalian.¹ Dari ketiga fungsi manajerial tersebut, evaluasi menjadi paling penting karena evaluasi berhubungan dengan semua pihak seperti guru, siswa, orang tua, pemerintah dan masyarakat luas.

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan peserta didik setelah kegiatan belajar.² Secara garis besar kegiatan evaluasi dalam pembelajaran juga memiliki dua kepentingan yaitu untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik, dan kedua untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar.³ Penilaian juga penting karena bersifat koreksi, yaitu bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan atau kesulitan belajar peserta didik dan sekaligus bermanfaat untuk dapat memberi umpan balik yang tepat.⁴

¹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 136

² Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 253

³ Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 5

⁴ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), hlm. 63

Menimbang tingkat kepentingan dan manfaat yang sangat mempengaruhi pembelajaran, maka evaluasi menjadi kegiatan yang wajib ada dalam setiap penyelenggaraan pendidikan.

Sementara itu, Pendidikan agama Islam yang selanjutnya disebut PAI, merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari dalam pembelajaran oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.⁵ Mata pelajaran PAI diorientasikan pada terwujudnya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, jadi bukan semata-mata memberikan ilmu tentang PAI tetapi lebih pada terbentuknya amal sholeh.⁶ Berdasarkan tuntutan *output* yang demikian maka tolak ukur keberhasilan pembelajaran PAI adalah ketika nilai ajarannya terwujud dalam bentuk amal sholeh yaitu berhasil diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Sebagai konsekuensi atas kedudukannya tersebut maka evaluasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam hendaknya bukan hanya mengungkap pemahaman peserta didik terhadap konsep ajaran agama Islam, melainkan juga harus mengungkap sudah sejauh mana peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran Islam tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁷

Berikut ini penjabaran secara umum kriteria penilaian mata pelajaran pendidikan agama Islam:

⁵ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 4

⁶ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 144

⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 32

1. Kemampuan untuk mengembangkan konsep dan nilai-nilai kehidupan beragama
2. Kemampuan untuk menerapkan konsep dan nilai-nilai kehidupan beragama termasuk akhlak mulia, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama melalui praktik atau pengalaman belajar serta pengamatan aktifitas peserta didik.⁸

Dengan kriteria yang demikian, maka kegiatan evaluasi pembelajaran PAI tidak bisa hanya dilakukan diakhir program pembelajaran saja, melainkan juga harus mempertimbangkan hal-hal yang dilakukan dan dialami siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini berarti kegiatan evaluasi harus dilaksanakan juga selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi yang demikian dikenal dengan istilah evaluasi autentik yang berarti nyata, riil seperti kehidupan sehari-hari dan sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan, sehingga penilaian autentik berlangsung secara terintegrasi dengan proses pembelajaran.⁹ Dengan sistem evaluasi autentik maka siswa dituntut untuk menggunakan kompetensi atau mengkombinasikan pengetahuan, kemampuan dan sikap dalam kriteria situasi kehidupan profesional.¹⁰

Salah satu sekolah yang memiliki sistem evaluasi yang dianggap memenuhi kriteria demikian adalah SD Alam Banyu Belik Karangnangka Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas, Kegiatan evaluasi pembelajaran pada sekolah

⁸Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran ...*, hlm. 146

⁹A.A. Istri N. Marhaeni, "Asesmen Otentik Dalam Rangka KTSP Suatu Upaya Pemberdayaan Guru dan Siswa", Makalah Disampaikan pada Pelatihan KTSP bagi Guru SMP/MTs Kabupaten Tabanan, Universitas Pendidikan Ganesha, 10-14 September 2007.

¹⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 237

ini berusaha mengakomodir dan menghargai seluruh kompetensi siswanya, dilakukan secara menyeluruh, berjenjang dan terprogram dengan memakai standar sekolah unggul. Hal yang diukur adalah kemampuan berfikir (kognitif), sikap (afeksi) dan ketrampilan (psikomotorik).¹¹ Adapun teknik evaluasi yang digunakan diantaranya portofolio, penilaian proyek, penilaian unjuk kerja, buku penghubung, pengamatan, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian akhir sekolah.¹²

Untuk itulah dalam skripsi ini penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pelaksanaan evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Harapannya pelaksanaan evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini dapat dijadikan literatur pedoman untuk digunakan oleh setiap orang yang berperan dalam evaluasi pembelajaran.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan untuk teori-teori yang penting dalam skripsi ini. Tujuannya untuk mempermudah pemahaman judul di atas, dan menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul. Perlu kiranya didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

¹¹ Tim Penyusun, *Profil Sekolah Dasar Alam Banyu Belik*, (t.k:t.p,t.t), hlm.10

¹² Wawancara dengan guru kelas 1 SD Alam Banyubelik Karangnangka, Ismey Nur Anggraeny, S.Pd.I. Kamis, 4 September 2014

1. Evaluasi Pembelajaran

Menurut pengertian bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran.¹³ Oleh karena itu dalam skripsi ini istilah penilaian dan evaluasi digunakan secara bergantian tanpa mengubah makna. Evaluasi atau penilaian adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk menyediakan alternatif-alternatif keputusan.¹⁴,

Evaluasi dalam pendidikan pada prinsipnya dapat dikelompokkan ke dalam tiga cakupan penting, yaitu evaluasi pembelajaran, evaluasi program dan evaluasi sistem.¹⁵ Untuk membatasi masalah, maka dalam penelitian ini hanya akan dibahas tentang evaluasi pembelajaran.

Evaluasi dalam pembelajaran menurut Norman E Gronlund sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto, “ *Evaluation... a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils.* (Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa)”.¹⁶

Evaluasi pembelajaran juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan

¹³ Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*,... hlm.1

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3

¹⁵ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan : Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.5

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi*..., hlm. 3

menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai siswa, yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya.¹⁷

Dalam skripsi ini yang dimaksud evaluasi pembelajaran adalah kegiatan sistematis yang dilakukan guru dalam rangka mengungkap informasi tentang hasil belajar siswa agar dapat menentukan alternatif keputusan yang tepat.

2. Evaluasi Autentik

Dalam definisi kamus, istilah autentik berarti dapat dipercaya; benar; asli; murni.¹⁸ Evaluasi autentik berarti nyata, riil seperti kehidupan sehari-hari dan sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan, sehingga penilaian autentik berlangsung secara terintegrasi dengan proses pembelajaran.¹⁹

Penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan dan menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai.²⁰

Jadi yang dimaksud Evaluasi autentik adalah kegiatan pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan,

¹⁷ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 54

¹⁸ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hlm. 58

¹⁹ A.A. Istri N. Marhaeni, "Asesmen Otentik Dalam Rangka KTSP Suatu Upaya Pemberdayaan Guru dan Siswa", Makalah Disampaikan pada Pelatihan KTSP bagi Guru SMP/MTs Kabupaten Tabanan, Universitas Pendidikan Ganesha, 10-14 September 2007.

²⁰ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.168

membuktikan dan menunjukkan secara tepat kondisi peserta didik, dilakukan secara terintegrasi dengan pembelajaran sehingga memungkinkan mendapatkan hasil yang murni dan dapat dipercaya. Dengan kata lain, yang menjadi ciri evaluasi autentik adalah dilaksanakan secara terus menerus, terintegrasi dengan proses pembelajaran dan menggunakan bermacam teknik sehingga memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang lebih *reliable*.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam yang selanjutnya disebut PAI, merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari dalam pembelajaran oleh peserta didik muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.²¹ PAI merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan niat untuk mengejawentahkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikannya.²²

Mata pelajaran PAI diorientasikan pada terwujudnya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, jadi bukan semata-mata memberikan ilmu tentang PAI tetapi lebih pada terbentuknya amal sholeh.²³

Dari beberapa definisi diatas maka pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang bertujuan mengajarkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang karenanya diharapkan seorang siswa mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran tersebut dalam kehidupannya.

²¹ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama...*, hlm. 4

²² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.8

²³ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif...*, hlm. 144

Pendidikan agama Islam yang penulis maksud adalah pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di kelas rendah SD Alam Banyu Belik Karangnangka tahun pelajaran 2014-2015.

4. SD Alam Banyu Belik Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

SD Alam Banyu Belik Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas merupakan sekolah dasar dibawah naungan yayasan SIHASST, merupakan sekolah dasar yang menyelenggarakan program pendidikan berdasarkan kurikulum nasional yang diperkaya dengan sistem pendidikan Islam dan *Leadership*.²⁴

Dari beberapa definisi operasional diatas maka yang dimaksud pelaksanaan evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas adalah skripsi yang bertujuan untuk menggambarkan kegiatan pengumpulan informasi/data secara sistematis melalui berbagai teknik yang mampu mengungkap hasil belajar mengajar pendidikan agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas tahun pelajaran 2014/2015.

C. Rumusan Masalah

Dari masalah yang melatar belakangi penulisan skripsi ini, maka ditarik rumusan masalahnya sebagai berikut: “Bagaimana pelaksanaan evaluasi autentik

²⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Alam Banyu Belik Karangnangka, Mulyanto, S.Sos.I. Kamis, 4 September 2014

dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2014-2015?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka
- b. Menganalisis pelaksanaan evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Praktis

- 1) Memberikan informasi ilmiah tentang pelaksanaan evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam
- 2) Memberikan informasi ilmiah dalam rangka untuk mempertahankan maupun meningkatkan kualitas evaluasi autentik pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka

b. Kegunaan Teoritis

- 1) Memperkaya pengembangan teori tentang evaluasi autentik
- 2) Memperkaya pengembangan teori tentang evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dilakukan agar dapat melihat perbedaan dan persamaan penelitian yang sudah diungkap oleh peneliti sebelumnya. Selain itu,

dapat mengemukakan teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Untuk memperoleh gambaran dari hasil karya maupun temuan skripsi yang ada kaitannya dengan skripsi yang penulis angkat, maka akan penulis ungkapkan beberapa hasil ilmiah yang diperoleh dari buku dan beberapa skripsi berikut.

Dalam buku karya Asep Jihad dan Abdul Haris yang berjudul *Evaluasi Pembelajaran* mengemukakan bahwa evaluasi atau penilaian merupakan salah satu dari empat tugas pokok guru yaitu merencanakan, melaksanakan, menilai keberhasilan pengajaran dan memberikan bimbingan.²⁵

Selain itu dalam buku *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah* karya Mulyadi disebutkan bahwa penilaian hasil belajar tidak hanya merupakan proses untuk mengklasifikasi keberhasilan dan kegagalan murid dalam proses belajar mengajar melainkan juga untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi program pengajaran.²⁶

Selanjutnya dalam buku karya Abdul Majid yang berjudul *Penilaian Autentik, Proses dan Hasil Belajar* dijelaskan bahwa evaluasi autentik dikembangkan karena penilaian tradisional yang selama ini digunakan mengabaikan konteks dunia nyata dan kurang menggambarkan kemampuan siswa secara holistik.²⁷

Dari kutipan diatas jelas tergambar pentingnya kegiatan evaluasi dalam pendidikan. Bahwa selain sebagai salah satu tugas pokok guru, manfaat kegiatan

²⁵ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 55

²⁶ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 30

²⁷ Abdul Majid, *Penilaian Autentik, Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 56

evaluasi juga bukan hanya sekedar untuk memberikan informasi kepada siswa tentang hasil belajarnya tetapi dapat digunakan sebagai acuan dalam rangka meningkatkan efektifitas program pembelajaran. Sementara evaluasi autentik sangat perlu dilakukan karena dianggap mampu mengungkap hal-hal yang tidak terungkap melalui evaluasi tradisional.

Di STAIN Purwokerto, penelitian tentang evaluasi pembelajaran sudah dilaksanakan oleh beberapa mahasiswa. Berikut ini hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian penulis. Dalam skripsi Unik Fepriyanti yang berjudul *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran pendidikan agama Islam di MI YAPPI Karanggedang Bukateja Purbalingga* memaparkan tentang kegiatan atau tindakan mengadakan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik khususnya yang dilakukan melalui teknik tes (evaluasi tradisional).²⁸ Sedangkan penulis melaksanakan penelitian pada seluruh kegiatan evaluasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Skripsi yang berjudul *Evaluasi pembelajaran ranah afektif mata pelajaran akidah akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas* karya Oktavian Nugroho mengungkap tentang pelaksanaan evaluasi yang berkaitan dengan afeksi (penghayatan/sikap yang diekspresikan) anak didik atas pelajaran yang ditimbulkan oleh pengalaman belajar akidah akhlak.²⁹ Sedangkan penulis

²⁸ Unik Fepriyanti, "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI YAPPI Karanggedang Bukateja Purbalingga" Skripsi (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2006) hlm 47-50.

²⁹ Oktavian Nugroho, "Evaluasi Pembelajaran Ranah Afektif Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas" Skripsi, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2010), hlm.7

meneliti pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam bukan hanya pada aspek afektif tetapi juga pada aspek kognitif dan psikomotoriknya.

Dalam Skripsi karya Budi Cahyono yang berjudul *Penilaian otentik Berbasis KTSP dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MAN 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2007/2008*, Dijelaskan bahwa seiring dengan berkembangnya pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada proses ataupun pendekatan pembelajaran berbasis konteks, maka penilaian otentik semakin mendapat penekanan/perhatian.³⁰ Meskipun sama-sama mengangkat judul evaluasi autentik namun dalam skripsi karya Budi Cahyono pembahasannya tidak berfokus pada penilaian autentik melainkan sangat luas meliputi penggambaran mengenai implementasi dari KTSP dalam proses pembelajaran bahasa arab yang mencakup perencanaan, strategi pembelajaran, pengembangan program, sampai pada sistem penilaian yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab. Sedangkan penulis hanya akan fokus meneliti tentang pelaksanaan evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, menegaskan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan berbeda dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Dalam skripsi yang akan disusun penulis mendeskripsikan tentang bagaimana pelaksanaan evaluasi autentik yang digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka. Jika ada kemiripan, bukan berarti sama persis, tetapi ada perbedaan yang

³⁰ Budi Cahyono, "*Penilaian Otentik Berbasis KTSP dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2007-2008*" Skripsi (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2008) hlm 24.

mendasar dari hasil-hasil penelitian di atas yang terletak pada objek penelitian, mata pelajaran dan tempat penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi yang digunakan untuk memudahkan penulisan dan pembahasan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian tengah atau isi dan bagian akhir.

Pada Bagian awal terdiri dari: halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian kedua yaitu bagian tengah atau isi yang penulis bagi menjadi lima Bab yaitu dari Bab I sampai V. Bab I berupa pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II berisi landasan teori Evaluasi autentik dan pembelajaran pendidikan agama Islam yang terdiri dari empat sub bab yang meliputi: evaluasi pembelajaran, evaluasi autentik, pendidikan agama Islam dan evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Bab III metode penelitian terdiri dari empat sub bab yang meliputi: jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang pelaksanaan evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka.

Yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama yaitu penyajian data meliputi: gambaran umum SD Alam Banyu Belik Karangnangka, pembelajaran pendidikan agama Islam dan pelaksanaan evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Banyu Belik karangnangka. Sub bab kedua yaitu analisis data.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Selanjutnya bagian akhir dari skripsi ini berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



IAIN PURWOKERTO

BAB II
EVALUASI AUTENTIK
DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Evaluasi Pembelajaran

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam pendidikan pada prinsipnya dapat dikelompokkan kedalam tiga cakupan penting, yaitu evaluasi pembelajaran, evaluasi program dan evaluasi sistem.³¹ Untuk membatasi masalah dalam penelitian ini, maka hanya akan di bahas tentang evaluasi pembelajaran.

Menurut pengertian bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran.³² Maka dalam praksisnya istilah evaluasi biasa disamakan dengan istilah pengukuran dan penilaian. Untuk itulah dalam penelitian ini istilah penilaian dan evaluasi akan digunakan secara bergantian tanpa mengubah makna.

Menurut Stufflebeam sebagaimana dikutip oleh Daryanto, Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.³³

Sedangkan pembelajaran diartikan sebagai proses untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan, dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bab I pasal 1 ayat 20 dijelaskan bahwa “Pembelajaran adalah proses

³¹ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya...*, hlm. 5

³² Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan...* hlm.1

³³ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 2

interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.³⁴

Evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai siswa, yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya.³⁵ Menurut Norman E. Gronlund sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto, “*Evaluation... a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils*” (Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa).³⁶

Dari beberapa penjelasan diatas diketahui bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis yang dilakukan guru secara menyeluruh dan terus-menerus untuk mengungkap hasil belajar dan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai oleh siswa sehingga dapat menentukan keputusan yang tepat setelah kegiatan pembelajaran.

2. Fungsi dan Tujuan Evaluasi

Fungsi dari kegiatan evaluasi di dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

³⁴ Tim Penyusun, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.6

³⁵ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 54

³⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, ... hlm.3

- a. Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai dan ketrampilan yang telah diberikan oleh seorang guru.
- b. Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.
- c. Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar
- d. Sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru, yang bersumber dari siswa.
- e. Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa
- f. Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada orang tua siswa.³⁷

Sedangkan menurut Wayan Nurkencana dan P.P.N Sumartana, evaluasi dalam bidang pendidikan dan pengajaran memiliki fungsi berikut:

- a. Untuk mengetahui taraf kesiapan anak-anak untuk menempuh suatu pendidikan tertentu.
- b. Untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pendidikan yang telah dilaksanakan.
- c. Untuk mengetahui apakah suatu mata pelajaran yang diajarkan dapat dilanjutkan dengan bahan yang baru atau harus mengulang bahan yang telah lampau.
- d. Untuk mendapatkan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis pendidikan atau jenis jabatan yang cocok bagi siswa.

³⁷ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan : Prinsip dan Operasionalnya...*, hlm. 4

- e. Untuk mendapatkan bahan-bahan informasi untuk menentukan apakah seorang siswa dapat dinaikan ke kelas selanjutnya atau harus mengulang.
- f. Untuk membandingkan apakah prestasi siswa telah sesuai dengan kapasitasnya atau belum.
- g. Untuk menafsirkan apakah serang anak telah cukup untuk dilepaskan ke masyarakat atau ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.
- h. Untuk mengadakan seleksi.
- i. Untuk mengetahui taraf efisiensi metode yang dipergunakan dalam lapangan pendidikan.³⁸

Sementara tujuan dilakukannya kegiatan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjut.³⁹ Selain itu evaluasi juga bersifat koreksi karena bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan atau kesulitan belajar siswa dan sekaligus memberi umpan balik yang tepat.⁴⁰ Untuk mengetahui dan memantau perubahan serta kemajuan yang dicapai peserta didik maupun untuk memberi skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan dalam penilaian hasil belajar.⁴¹

Dapat disimpulkan bahwa fungsi adalah daya/guna suatu alat, sementara tujuan merupakan hal yang ingin dicapai setelah menggunakan alat tersebut (dalam hal ini evaluasi sebagai alat). Dari beberapa pendapat diatas

³⁸ Wayan Nurkencana dan P.P.N Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 3-6

³⁹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 11

⁴⁰ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm.63

⁴¹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan dan Implementasi...*, hlm.137

dapat diketahui bahwa pada dasarnya fungsi dan tujuan kegiatan evaluasi lebih difokuskan dari sudut pandang siswa, guru dan pihak sekolah, secara sederhana dapat digambarkan sebagaimana tabel berikut:

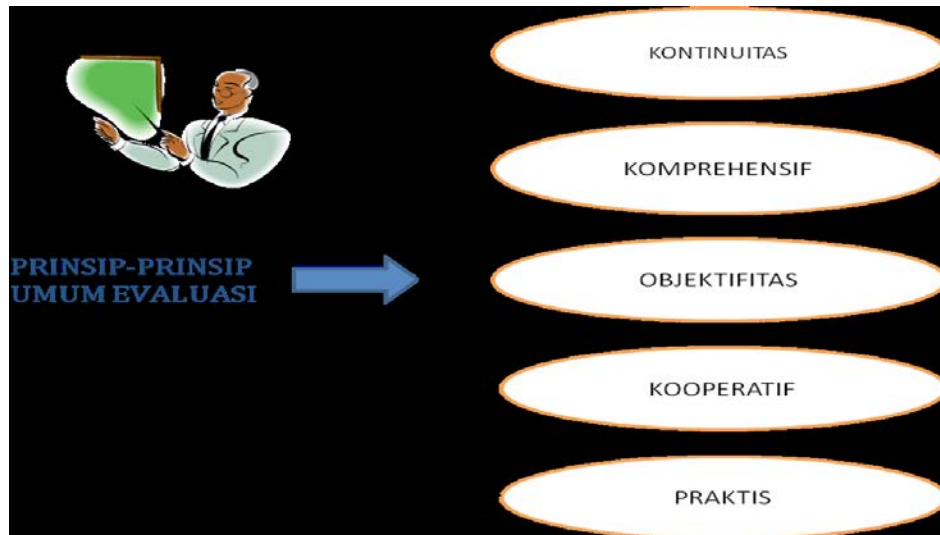
Fungsi	Tujuan
<p><i>Bagi Siswa</i></p> <p>Sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang berhasil dicapai pasca pembelajaran.</p>	Mengupayakan perbaikan diri.
<p><i>Bagi Guru</i></p> <p>Sebagai alat untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran</p>	Menentukan umpan balik yang sesuai, Mengupayakan tindak lanjut secara tepat, Memberikan skor atau nilai pada peserta didik
<p><i>Bagi Pihak Sekolah</i></p> <p>Sebagai alat untuk mengetahui kekurangan, kelemahan dan kelebihan program pendidikan.</p>	Menyempurnakan program pendidikan

Tabel 2.1 Fungsi dan Tujuan Evaluasi

3. Prinsip Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen dan tahap penting yang harus dilakukan oleh guru untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan pembelajaran. Hasil yang diperoleh juga berfungsi untuk menentukan tindak lanjut yang tepat dalam memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan

pembelajaran. Mengingat kedudukannya tersebut maka dalam kegiatan evaluasi hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip berikut:



Gambar 2.1

Prinsip-prinsip Umum Evaluasi⁴²

a. Kontinuitas

Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental, karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu. Oleh sebab itu, evaluasi harus dilakukan secara kontinu. Hasil evaluasi yang diperoleh pada suatu waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil-hasil pada waktu sebelumnya, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dan berarti tentang perkembangan peserta didik.

b. Komprehensif

⁴²Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 30

Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, seluruh objek harus diambil sebagai bahan evaluasi. Misalnya, jika objek evaluasi itu adalah peserta didik, maka seluruh aspek kepribadian peserta didik itu harus dievaluasi, baik yang menyangkut kognitif, afektif maupun psikomotor.

c. Adil dan objektif

Dalam melaksanakan evaluasi harus berlaku adil tanpa pilih kasih. Semua peserta didik harus diperlakukan sama tanpa “pandang bulu”. Sedangkan objektif berarti apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Sikap *like and dislike*, perasaan, keinginan, dan prasangka yang bersifat negatif harus dijauhkan. Evaluasi harus didasarkan atas kenyataan (data dan fakta) yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi atau rekayasa.

d. Kooperatif

Kegiatan evaluasi hendaknya dilakukan bekerjasama dengan semua pihak, seperti orang tua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, termasuk dengan peserta didik itu sendiri.

e. Praktis

Praktis mengandung arti mudah digunakan bagi yang menyusun maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut.⁴³

Dengan memenuhi prinsip-prinsip diatas maka diharapkan kegiatan evaluasi dapat berfungsi secara maksimal sehingga dapat mencapai tujuan-tujuan yang menjadi target evaluasi.

⁴³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm.29

B. Evaluasi Autentik

Selama ini kegiatan evaluasi hanya di fokuskan untuk mengungkap hasil akhir kemampuan peserta didik, hal ini terlihat dari kegiatan evaluasi yang kebanyakan hanya dilakukan pada akhir program pembelajaran tanpa mempertimbangkan proses yang dilalui seorang siswa selama pembelajaran berlangsung. Padahal kegiatan evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung akan mencerminkan kondisi siswa secara lebih alami dibandingkan dengan evaluasi yang hanya dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran saja.

Jenis evaluasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dikenal dengan istilah evaluasi autentik. Jenis penilaian ini juga memiliki padanan istilah seperti penilaian berbasis kinerja (*performance based assesment*), penilaian alternatif (*alternative assesment*) dan penilaian langsung (*direct assesment*).⁴⁴

1. Pengertian Evaluasi Autentik

Evaluasi autentik berarti nyata, riil seperti kehidupan sehari-hari dan sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan, sehingga evaluasi autentik berlangsung secara terintegrasi dengan proses pembelajaran.⁴⁵

Penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan,

⁴⁴ Abdul Majid, *Penilaian Autentik, Proses dan Hasil Belajar...*, hlm. 57-58

⁴⁵ A.A. Istri N. Marhaeni, "Asesmen Otentik Dalam Rangka KTSP Suatu Upaya Pemberdayaan Guru dan Siswa", Makalah Disampaikan pada Pelatihan KTSP bagi Guru SMP/MTs Kabupaten Tabanan, Universitas Pendidikan Ganesha, 10-14 September 2007.

membuktikan dan menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai.⁴⁶

Penilaian autentik berfokus pada tujuan, melibatkan pembelajaran secara langsung, mengharuskan membangun keterkaitan dan kerja sama, dan menanamkan tingkat berfikir yang lebih tinggi. Penilaian ini merupakan alat bagi sekolah yang maju yang tahu dengan jelas apa yang diharapkan dari para siswa dan tahu dengan jelas bagaimana mereka dapat menunjukkan kualitas tersebut.⁴⁷ Penilaian autentik juga menuntut siswa untuk menggunakan kompetensi atau mengkombinasikan pengetahuan, kemampuan dan sikap dalam kriteria situasi kehidupan profesional.⁴⁸

Jadi yang dimaksud evaluasi autentik adalah kegiatan pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan dan menunjukkan secara tepat kondisi peserta didik, dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran sehingga memungkinkan mendapatkan hasil yang murni dan dapat dipercaya.

Dengan kata lain, yang menjadi ciri evaluasi autentik adalah dilaksanakan secara terus menerus, terintegrasi dengan proses pembelajaran, menghargai setiap kompetensi dan proses yang dialami siswa dan

⁴⁶ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran...*, hlm.168

⁴⁷ Elaine B. Johnson, *Contextual teaching & learning (Menjadikan kegiatan belajar-mengajar mengasyikkan dan bermakna)*, Terj. Ibnu Setiawan. (Bandung: Mizan Learning Center, 2007), hlm. 288

⁴⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 237

menggunakan bermacam teknik sehingga memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang lebih *reliable*.

Untuk memenuhi proses dan hasil yang dikatakan autentik, setidaknya ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam melakukan kegiatan evaluasi autentik, prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran
- b. Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan masalah dunia sekolah
- c. Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar
- d. Penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran.⁴⁹

2. Teknik dan Instrumen Evaluasi Autentik

Dari berbagai komponen dalam evaluasi, komponen yang memiliki peran paling dominan adalah teknik dan instrumen evaluasi, hal ini dikarenakan tanpa adanya teknik dan instrumen atau ketidaktepatan dalam menggunakan teknik dan instrumen maka tidak akan diperoleh data.

Instrumen dalam evaluasi diartikan sebagai alat ukur yang digunakan dalam rangka pengumpulan data.⁵⁰ Agar dapat digunakan dalam kegiatan

⁴⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 314

⁵⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 56

evaluasi, instrumen memiliki beberapa karakteristik diantaranya valid, *reliable* dan dapat digunakan/*usability*.

Validitas instrumen diartikan sebagai ketepatan interpretasi yang dihasilkan dari instrumen evaluasi. Selanjutnya instrumen dikatakan *reliable* jika mempunyai hasil yang konsisten dalam melakukan pengukuran. Karakteristik yang ketiga yaitu *usability* yaitu lebih berorientasi pada pertimbangan praktis.⁵¹ Jadi instrumen dapat digunakan jika memiliki ketepatan interpretasi, konsisten dalam menggambarkan hasil dan dapat digunakan dengan praktis oleh siapapun yang akan menggunakannya.

Selanjutnya, teknik atau metode dalam evaluasi adalah cara pengumpulan informasi tentang kemajuan dan perkembangan belajar peserta didik.⁵²

Jadi, antara teknik dan instrumen keduanya merupakan dua istilah yang saling menghubungkan. Teknik diartikan sebagai cara sedangkan instrumen merupakan wujud dari alat yang dioperasikan.

Dalam menentukan teknik yang akan digunakan pada evaluasi autentik, guru perlu memepertimbangkan beberapa hal diantaranya memilih teknik evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran atau disesuaikan dengan kondisi peserta didik.⁵³

Menurut Hargreaves dkk., Sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, penilaian autentik sebagai bentuk penilaian yang mencerminkan hasil belajar yang

⁵¹ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan : Prinsip dan Operasionalnya...*, hlm. 29-52

⁵² Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm.45

⁵³ M Ainin, dkk, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2006), hlm. 189-191

sesungguhnya, dapat menggunakan berbagai cara atau teknik, antara lain melalui penilaian proyek atau kegiatan siswa, penggunaan portofolio, jurnal, demonstrasi, laporan tertulis, ceklis dan petunjuk observasi.⁵⁴ Sementara menurut Hibbart sebagaimana dikutip oleh M. Hosnan, berbagai tipe evaluasi autentik adalah asesmen kinerja, observasi dan pertanyaan, presentasi dan diskusi, proyek dan investigasi, portofolio dan jurnal.⁵⁵

Dari beberapa pendapat yang bervariasi diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tidak ada teknik maupun instrumen yang dikhususkan dalam kegiatan evaluasi autentik, akan tetapi dalam menentukan teknik dan instrumen harus memperhatikan beberapa hal yang dijadikan pertimbangan diantaranya teknik dan instrumen evaluasi autentik hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, bervariasi dan mampu mengakomodir seluruh kompetensi siswa serta memenuhi syarat ketepatan interpretasi, konsisten dalam menggambarkan hasil dan dapat digunakan dengan praktis sehingga memungkinkan untuk mengungkap hasil belajar siswa secara tepat dan menyeluruh.

Berikut ini akan dijabarkan beberapa macam teknik dan instrumen yang dapat digunakan dalam evaluasi autentik.

a. Penilaian Tertulis/Tes tertulis

Meski konsepsi evaluasi autentik muncul dari ketidakpuasan terhadap tes tertulis (evaluasi tradisional), namun penilaian tertulis

⁵⁴ Abdul Majid, *Penilaian Autentik, Proses dan Hasil Belajar...*, hlm. 63

⁵⁵ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 388

atas hasil pembelajaran tetap lazim dilakukan.⁵⁶

Tes tertulis atau sering disebut *paper and pencil test* adalah test yang dilakukan guru dengan mengajukan butir-butir pertanyaan atau soal dilakukan secara tertulis dan jawaban yang diberikan oleh peserta didik dilakukan secara tertulis pula.⁵⁷

Terdapat dua kelompok dalam teknik tes tertulis yaitu tes subjektif dan objektif. Tes subjektif merupakan bentuk tes yang dalam penilaiannya dipengaruhi oleh pribadi pemeriksa. Termasuk dalam teknik tes subjektif diantaranya berbentuk tes essay atau uraian dan jawaban singkat.⁵⁸

Sedangkan kelompok selanjutnya adalah tes objektif yaitu bentuk yang tidak dipengaruhi oleh pribadi pemeriksa. Termasuk dalam bentuk ini diantaranya tes benar-salah, melengkapi, pilihan berganda, dan mencocokkan.⁵⁹

Berikut ini beberapa contoh instrumen yang digunakan dalam teknik tes tertulis.

Bentuk	Instrumen
Pilihan berganda	Rukun iman yang pertama adalah iman kepada? a. Allah b. Kitab

⁵⁶ Abdul Majid, *Penilaian Autentik, Proses dan Hasil Belajar...*, hlm. 68

⁵⁷ Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan...*, hlm.52

⁵⁸ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran...*, hlm. 35-36

⁵⁹ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran...*, hlm. 39-45

	c. Rosul
Jawaban Singkat	Orang yang baru masuk Islam disebut
Uraian/Essay	Jelaskan kandungan surat Al ikhlas ayat 1!
Benar-salah	B-S kitab zabur adalah kitab yang diturunkan kepada nabi Musa.
Melengkapi	Beriman berarti meyakini dengan (.....), mengucapkan dengan (...), dan melakukan dengan (.....).
Mencocokkan	...: Penerima kitab zabur 1. Muhammad SAW ...: Nabi terakhir 2. Musa AS ...: Mukjizat tongkat 3. Daud AS

Tabel 2.2

Teknik dan Instrumen Evaluasi

b. Penilaian Proyek

Merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang mencakup beberapa kompetensi yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam periode waktu tertentu. tugas ini dapat berupa investigasi terhadap proses atau kejadian secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan data dan penyajian data.⁶⁰

Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasi kemampuan penyelidikan dan kemampuan

⁶⁰ Mimin Haryati, *Model dan Tenik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan...*, hlm. 50

menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas.⁶¹

c. Penilaian Kinerja/Unjuk Kerja

Penilaian kinerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.⁶²

Instrumen yang digunakan bisa berupa lembar pengamatan yang berisi kriteria penilaian. Teknik ini sangat cocok digunakan untuk mengevaluasi kemampuan belajar yang menuntut siswa untuk melakukan tugas maupun gerak (psikmotorik).

d. Cek list

Merupakan suatu daftar yang dipergunakan untuk mengecek terhadap perilaku siswa apakah telah sesuai dengan yang diharapkan atau belum.⁶³

Contoh Instrumen:

Daftar cek tentang keaktifan peserta didik dalam diskusi mata pelajaran PAI

No.	Nama siswa	SB	B	C	K	SK
1.	Andi		√			
2.	Fandi			√		
3.	Fani	√				

⁶¹ Sarwiji Suwandi, *Model Asessmen dalam Pembelajaran*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 86

⁶² Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 99

⁶³ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm 70

4.	Fita		√			
----	------	--	---	--	--	--

Tabel 2.3 Instrumen Cek List

Keterangan:

SB = sangat baik

B = baik

C = cukup

K = kurang

SK = sangat kurang

e. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena yang diselidiki.⁶⁴

Proses pengamatan ini dapat memberikan hasil yang utuh karena informasi yang didapatkan bersumber dari fenomena nyata yang disaksikan secara langsung. Instrumen yang digunakan dalam teknik ini diantaranya lembar observasi.

Contoh Instrumen:

Lembar observasi rubrik menulis surat An-nas

Kriteria:

5. Rapi, benar huruf dan harakatnya

4. Kurang rapi, benar huruf dan harakatnya

3. Rapi, benar huruf, salah harakatnya

⁶⁴Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional (Prinsip, Teknik, Prosedur)*, (Bandung: Remaja Rsdakarya, 1990), hlm.49

2. Rapi, salah huruf, salah harakat

1. Kurang rapi, salah huruf

Petunjuk: Isikan angka pada kolom nilai sesuai kriteria yang dicapai masing-masing peserta didik.

Nama	Andi	Fandi	Fita	Fani	Fina
Nilai	3	4	2	2	4

Tabel 2.4 Instrumen Observasi

f. Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan khususnya aspek psikomotor/unjuk kerja peserta didik dalam satu periode tertentu. Penilaian ini dilakukan dengan cara menilai kumpulan karya atau tugas selama periode tertentu sehingga dapat menggambarkan perkembangan belajar peserta didik secara jelas.⁶⁵

g. Buku Penghubung

Buku penghubung dimaksudkan untuk memudahkan kontrol dan komunikasi antara guru dan orang tua. Oleh karena itu hendaknya guru dan orang tua sama-sama aktif berhubungan melalui buku penghubung ini dengan cara sebagai berikut.

⁶⁵Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan...*, hlm. 58-

- 1) Setiap menjelang pulang sekolah, guru memberi informasi kepada orang tua tentang kegiatan siswa selama di sekolah dan tugas yang harus dikerjakan siswa selama di rumah melalui buku penghubung.
- 2) Orang tua setiap hari bisa mengetahui kegiatan anak selama di sekolah dengan memeriksa buku penghubung
- 3) Setiap pagi menjelang masuk kelas, semua siswa langsung mengumpulkan buku penghubung untuk diperiksa oleh guru
- 4) Setiap hari orang tua dapat menginformasikan ke sekolah tentang aktifitas siswa di rumah.⁶⁶

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subjek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa Muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Subjek ini diharapkan dapat memberikan keseimbangan dalam kehidupan anak kelak, yakni manusia yang memiliki kualifikasi tertentu tetapi tidak terlepas dari nilai agama Islam.⁶⁷ Pendidikan agama Islam merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan niat untuk menegjamentahkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikannya.⁶⁸

Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina

⁶⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 371

⁶⁷ Cahabib Thoha, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama...*, hlm. 4

⁶⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam...*, hlm.8

dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁶⁹

Dari beberapa definisi diatas maka pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa, bertujuan mengajarkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang karenanya diharapkan seorang siswa mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran tersebut dalam kehidupannya.

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa, bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁷⁰

Tujuan utama dari pendidikan agama Islam adalah untuk memberikan corak Islam pada sosok lulusan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan memberikan materi/pengalaman yang berisi ajaran agama Islam.⁷¹

Jadi penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah pada dasarnya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam kedalam diri peserta

⁶⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

⁷⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi...*, hlm.135

⁷¹ Cahabib Thoha, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama...*, hlm. 4

didik sehingga dapat terbentuk anak didik muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara.

Sementara fungsi PAI menurut kurikulum PAI untuk sekolah dan madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu mencegah hal-hal negatif dalam lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya..
- f. Penyaluran, yaitu menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.⁷²

3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

⁷² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi...*, hlm. 134-135

Dalam buku pedoman khusus PAI sebagaimana dikutip oleh Rohmat Mulyana, karakteristik PAI sebagai mata pelajaran adalah sebagai berikut:

- a. PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok agama Islam.
- b. PAI bertujuan membentuk peserta didik agar beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak mulia.
- c. PAI mencakup tiga kerangka dasar, yaitu akidah, syariah, dan akhlak.⁷³

Sementara menurut Muhaimin sebagaimana dikutip oleh Sunhaji, karakteristik PAI adalah sebagai berikut:

- a. PAI berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
- b. PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits serta otentitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.
- c. PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian.
- d. PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial.
- e. PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan IPTEK dan budaya serta aspek-aspek kehidupannya.
- f. Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional.

⁷³ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 198

- g. PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam.
- h. Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran beragam sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.⁷⁴

Jadi yang menjadi karakteristik PAI terletak pada nilai-nilai ajaran Islam yang terdiri atas konsep dan penerapan. Secara garis besar meliputi iman, amal dan ilmu untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak mulia, serta beretika dalam hal pengembangan IPTEK, budaya serta aspek-aspek kehidupannya .

D. Evaluasi Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Urgensi Evaluasi Autentik dalam Mengungkap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Kegiatan evaluasi selalu dilaksanakan sebagai acuan untuk melihat hasil dari sebuah kegiatan. Selama periode berlangsung, seseorang perlu mengetahui hasil atau prestasi yang telah dicapai. Begitupun dalam kegiatan pembelajaran PAI, dengan karakteristik yang dimiliki mata pelajaran PAI yaitu sebagai mata pelajaran yang identik dengan nilai-nilai agama maka parameter keberhasilannya adalah ketika nilai-nilai tersebut menginternal dalam diri peserta didik dan terwujud dalam perilaku kesehariannya.

Dengan standar pencapaian yang demikian, maka kegiatan evaluasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam hendaknya bukan hanya

⁷⁴ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif...*, hlm.153-154

mengungkap pemahaman peserta didik terhadap konsep/teori ajaran-ajaran agama Islam, melainkan juga harus mengungkap sudah sejauh mana peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁷⁵

Mengingat hasil pembelajaran yang perlu diungkap dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sangat luas yaitu mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotor, maka kegiatan evaluasi tidak bisa hanya dilaksanakan pada akhir periode pembelajaran saja melainkan harus dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi autentik menjadi penting dan sangat sesuai untuk mengungkap hasil pencapaian pembelajaran pendidikan agama Islam, karena evaluasi autentik merupakan evaluasi yang tidak hanya mengungkap hasil belajar di akhir periode saja, melainkan juga mempertimbangkan kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi ini dilaksanakan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran sehingga memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang *reliable*.

2. Kriteria Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berikut ini penjabaran secara umum kriteria penilaian mata pelajaran pendidikan agama Islam:

- a. Kemampuan untuk mengembangkan konsep dan nilai-nilai kehidupan beragama

⁷⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 32

- b. Kemampuan untuk menerapkan konsep dan nilai-nilai kehidupan beragama termasuk akhlak mulia, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama melalui praktik atau pengalaman belajar serta pengamatan aktifitas peserta didik.⁷⁶

Dalam pendidikan agama Islam, tujuan evaluasi lebih ditekankan pada penguasaan sikap (afektif) dan psikomotorik dari pada hanya aspek kognitif. Penekanan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan murid yang secara garis besar meliputi empat hal, yaitu:

- a. Sikap dan pengalaman terhadap hubungan pribadi kepada Tuhan.
- b. Sikap dan pengamalan terhadap diri dengan masyarakat
- c. Sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitar
- d. Sikap dan pandangan terhadap diri selaku hamba Allah, anggota masyarakat serta khalifah Allah SWT.⁷⁷

Sebagai mata pelajaran yang berbasis nilai, hal-hal yang perlu diungkap sebagai hasil pembelajaran PAI lebih banyak pada aspek sikap dan penerapannya dibanding hanya sekedar aspek kognitif. Hal ini pula yang menjadi pertimbangan kuat perlunya kegiatan evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

3. Prosedur Evaluasi Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

⁷⁶ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran ...*, hlm. 146

⁷⁷ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah...*, hlm. 17

Prosedur evaluasi dalam pembelajaran PAI pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan evaluasi mata pelajaran lainnya, hanya saja karakteristik PAI sebagai pendidikan nilai menjadikan objek evaluasi menjadi lebih spesifik dan menuntut adanya kegiatan evaluasi yang detail dan menyeluruh.

Adapun prosedur evaluasi pembelajaran meliputi tahap Perencanaan evaluasi, Pelaksanaan evaluasi (pengumpulan data/informasi), Pengolahan skor dan penafsiran, Pelaporan hasil evaluasi dan Pemanfaatan hasil evaluasi.⁷⁸

a. Perencanaan

Tahap pertama yang perlu dilakukan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran adalah membuat perencanaan. Perencanaan menjadi hal penting karena akan mempengaruhi tahap selanjutnya, bahkan lebih jauh lagi kegiatan perencanaan dapat mempengaruhi efektifitas langkah-langkah evaluasi secara keseluruhan.

Perencanaan khusus yang perlu dilakukan dalam kegiatan evaluasi diantaranya merumuskan tujuan, menetapkan aspek-aspek yang akan dinilai, menetapkan metode/teknik dan menyiapkan alat (instrumen).⁷⁹

b. Pengumpulan Data

Data merupakan keterangan mengenai suatu keadaan pada sejumlah responden.⁸⁰ Dalam kegiatan evaluasi, yang dimaksud data

⁷⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm.85

⁷⁹ Wayan Nurkencana dan P.P.N Sumartana, *Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 18

⁸⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 184

adalah keterangan mengenai proses dan hasil belajar pada sejumlah siswa yang menjadi sasaran evaluasi. Dengan demikian pengumpulan data merupakan langkah mengumpulkan keterangan mengenai proses dan hasil perkembangan belajar pada sejumlah siswa yang menjadi sasaran evaluasi dengan menggunakan teknik dan alat evaluasi yang telah disiapkan pada tahap perencanaan.

Dalam kegiatan evaluasi autentik, kegiatan pengumpulan data dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Semua kegiatan dan hal-hal yang berhubungan dengan siswa turut dipertimbangkan untuk menyimpulkan hasil belajar siswa.

c. Pengolahan Data dan Penafsiran

Langkah pengolahan data digunakan untuk memberikan makna terhadap data yang sudah di dapatkan.⁸¹

Dengan melakukan pengolahan terhadap data maka secara otomatis akan diperoleh tafsir/makna dari data yang telah diperoleh, karena tanpa adanya pengolahan data, maka data yang telah diperoleh tidak memberikan gambaran apapun terkait kondisi siswa.

Memberikan penafsiran maksudnya adalah membuat pernyataan mengenai hasil pengolahan data yang didasarkan atas kriteria tertentu yang disebut norma. Norma dapat ditetapkan terlebih dahulu secara rasional dan sistematis sebelum kegiatan evaluasi dilaksanakan, tetapi

⁸¹ M Buchori, *Teknik-Teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Jemmars, 1980), hlm. 39

dapat pula dibuat berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam melaksanakan evaluasi.⁸²

d. Pelaporan Hasil

Pelaporan hasil belajar siswa merupakan kegiatan mengkomunikasikan dan menjelaskan hasil penilaian guru tentang pertumbuhan dan perkembangan anak.⁸³

Laporan hasil evaluasi bermanfaat bagi beberapa pihak diantaranya siswa, guru yang mengajar, guru lain, petugas lain di sekolah, orang tua dan pemakai lulusan.⁸⁴

Adapun bentuk dan isi laporan dapat dibuat atau ditentukan oleh pihak sekolah sesuai dengan kesepakatan dengan kriteria mudah, sederhana dan bermakna untuk mudah dipelajari dan dimengerti oleh semua pihak dan hendaknya di dokumentasikan secara teratur.⁸⁵

Pada umumnya pelaporan hasil evaluasi di dokumentasikan dalam bentuk buku rapor yang diberikan kepada pihak orang tua secara berkala.

e. Pemanfaatan Hasil

Hasil yang didapatkan dari kegiatan evaluasi biasanya digunakan untuk memberikan umpan balik bagi siswa dan untuk perbaikan kegiatan pembelajaran. Umpan balik diartikan sebagai informasi yang diberikan

⁸²Zainal Arifin, *Evaluai Pembelajaran...*, hlm.110

⁸³Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan...*,hlm.115

⁸⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 282

⁸⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 161

kepada siswa mengenai kemajuannya kearah pencapaian tujuan-tujuan pengajaran.⁸⁶ Setelah diberikan umpan balik terhadap siswa hendaknya diteruskan dengan proses tindak lanjut baik berupa pengulangan ataupun melanjutkan pada materi/jenjang selanjutnya.

Sementara bagi pihak sekolah dan guru, hasil evaluasi yang telah didapatkan bermanfaat untuk pedoman dalam rangka menyempurnakan proses pembelajaran, menyempurnakan kurikulum sekolah maupun melengkapi sarana pembelajaran.



⁸⁶ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 190

BAB III

METODE PENELITIAN

E. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah riset lapangan (*field research*) yaitu melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung dengan mendatangi lokasi penelitian yakni di SD Alam Banyu Belik Karangnangka Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas.

Penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut.⁸⁷ Dalam penelitian ini yaitu tentang pelaksanaan evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka. Penggambaran tersebut bersifat verbal, kalimat, dan tidak berupa angka.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Alam Banyu Belik Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas pada tanggal 26 Januari hingga 26 Maret 2015, dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Belum ada penelitian yang sama terkait evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD alam Banyu Belik Karangnangka.
2. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SD Alam Banyu Belik yang menarik karena menggunakan jenis evaluasi autentik dilakukan secara menyeluruh,

⁸⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 47

berjenjang dan terprogram dengan memakai standar sekolah unggul sehingga menjadikan hasil evaluasi lebih *reliable* dan memudahkan untuk memutuskan alternatif keputusan.

F. Subjek dan Objek Penelitian

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Subjek yang melaksanakan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas rendah SD Alam Banyu Belik yaitu guru pengampu kelas rendah.
- b. Subjek yang di evaluasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu siswa kelas rendah.
- c. Subjek yang mengontrol dan mengawasi pelaksanaan seluruh aktifitas evaluasi yaitu kepala sekolah.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pelaksanaan evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas rendah SD Alam Banyu Belik Karangnangka.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

4. Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan dengan cara mengamati kejadian, tingkah laku dan gerak atau proses pada sebuah objek

dengan menggunakan alat berupa lembar pengamatan, kamera maupun video tape.⁸⁸

Penulis menggunakan metode observasi untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Penulis akan mengikuti proses evaluasi yang dilakukan oleh guru di SD Alam Banyu Belik. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui proses evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas rendah SD Alam Banyu Belik Karangnangka.

Adapun penulis telah melaksanakan observasi dengan rincian sebagai berikut:

No.	Hari, Tanggal Pelaksanaan	Hasil Observasi
1.	Kamis, 4 September 2014	Observasi Pendahuluan tentang lokasi dan proses pembelajaran
2.	Senin, 26 Januari 2015	Gambaran Umum Sekolah Alam Banyu Belik, Proses pembelajaran
3.	Senin, 9 Februari 2015	Proses Pembelajaran PAI di dalam kelas mengenai materi yang bersifat teori/konsep.
4.	Selasa, 10 Februari 2015	Proses pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi PAI (observasi, unjuk kerja,

⁸⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian; Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm 234-235

		cek list)
5.	Rabu, 11 Februari 2015	Proses pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi PAI (observasi)
6.	Senin, 16 Februari 2015	Pelaksanaan evaluasi teknik tes (ulangan harian), pelaksanaan evaluasi dengan observasi
7.	Sabtu, 21 Februari 2015	Pelaporan hasil evaluasi (evaluasi mingguan yang dilakukan oleh guru dalam rapat mingguan bersama seluruh staf pengajar di sekolah alam Banyu Belik)
8.	Sabtu, 21 Maret 2015	Pelaporan hasil evaluasi (Pembagian rapot tema kepada wali murid)
9.	Senin, 23 Maret 2015	Pelaksanaan evaluasi teknik tes (UTS)

Tabel 3.1

Rincian Observasi

5. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto yaitu mencari data dari catatan, skripsi, surat kabar, buku, transkrip, artikel dan sebagainya.⁸⁹

Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data pendukung atau pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian...*, hlm.236

tentang pelaksanaan evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dokumentasi yang penulis jadikan sebagai bahan untuk memperoleh data pendukung di antaranya:

- a. Dokumen yang berkenaan dengan tahap perencanaan dan pelaporan hasil evaluasi pembelajaran seperti rencana kegiatan harian (yang didalamnya memuat indikator), instrumen evaluasi, serta laporan hasil evaluasi.
- b. Dokumen tentang gambaran umum profil sekolah seperti lokasi sekolah, latar belakang dan perkembangan sekolah, struktur organisasi, kondisi guru dan siswa serta kurikulum yang digunakan.

Adapun dokumen yang berhasil penulis kumpulkan selama penelitian diantaranya foto kegiatan pembelajaran, dokumen-dokumen perencanaan pembelajaran berupa RKM dan RKH, Instrumen evaluasi berupa soal ulangan, rubrik cek list, buku penghubung dan dokumen laporan hasil evaluasi berupa rapot tema dan rapot akhir semester.⁹⁰

6. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada yang diwawancarai.⁹¹

Dalam melakukan wawancara, penulis menggunakan pedoman wawancara dan menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, kamera dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara.

⁹⁰ Dokumen-dokumen tersebut terdapat pada lampiran

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 194-195.

Dalam kaitannya dengan skripsi ini penulis menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Hal tersebut dilakukan agar penulis dapat memperoleh data dan informasi yang lebih mendalam terkait hal yang akan penulis gali data dan informasinya.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁹² Pedoman wawancara yang ada hanya sebatas garis-garis besar mengenai permasalahan yang akan penulis tanyakan atau sering disebut dengan pertanyaan terbuka. Wawancara jenis ini penulis terapkan kepada kepala sekolah dan guru pengampu kelas rendah. Wawancara kepada kepala sekolah bertujuan untuk memperoleh data berupa hal-hal menarik yang berhubungan dengan pembelajaran yang digunakan di sekolah dan sistem evaluasi pembelajaran yang diterapkan. Wawancara kepada guru bertujuan untuk memperoleh data berupa gambaran pelaksanaan evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Adapun rincian wawancara yang telah dilaksanakan penulis adalah sebagai berikut:

No	Hari/Tanggal Pelaksanaan	Narasumber	Materi Wawancara
----	--------------------------	------------	------------------

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 320.

1.	Kamis, 4 September 2014	Mulyanto, S.Sos.I (Kepala Sekolah)	Proses pembelajaran PAI, Sistem evaluasi di SD Alam Banyu Belik
2.	Senin, 26 Januari 2015	Ismey Nur Anggraeny, S.Pd.I (Kepala Prodi SD)	Kurikulum yang diterapkan di SD Alam Banyu Belik
3.	Selasa, 10 Februari 2015	Ismey Nur Anggraeny, S.Pd.I (Kepala Prodi SD)	Struktur organisasi sekolah
4.	Sabtu, 21 Februari 2015	Guru Kelas 1, 2,3. Ismey Nur Anggraeny S.Pd.I, Ainy Nadiroh, S.Pd, Ariyati, S.Kom	Komposisi siswa kelas 1,2 dan 3, perencanaan evaluasi pembelajaran PAI
5.	Selasa, 10 Maret 2015	Ismey Nur Anggraeny, S.Pd.I (Guru kelas 1)	Pemilihan teknik evaluasi, pengolahan dan penafsiran data,

6.	Sabtu, 21 Maret 2015	Ismey Nur Anggraeny, S.Pd.I (Guru kelas 1)	pelaporan hasil Rapot tema
7.	Senin, 23 Maret 2015	Ismey Nur Anggraeny,S.Pd.I	Pelaksanaan UAS

Tabel 3.2

Rincian Wawancara

H. Teknik Analisis Data

Penulis melakukan analisis data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi di lapangan dengan kalimat verbal.⁹³ Sementara model analisis data yang penulis gunakan adalah model interaktif Miles dan Huberman. Tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya untuk membuang yang tidak perlu.⁹⁴

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data, berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok,

⁹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm 245

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.⁹⁵

Selama melakukan penelitian di lapangan, penulis banyak memperoleh informasi mengenai pelaksanaan evaluasi autentik pada seluruh mata pelajaran. Oleh karenanya penulis memilah dan memfokuskan pada hal yang terpenting saja yang berkaitan dengan skripsi penulis yakni pelaksanaan evaluasi autentik pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Data display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya.⁹⁶ Dengan mendisplay data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.⁹⁷

Setelah penulis memperoleh data dari pelaksanaan evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, langkah selanjutnya adalah penulis menyajikan dalam bentuk uraian singkat dalam teks yang bersifat naratif. Sehingga penulis memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya yakni mengulang kembali dan menggali lebih dalam tentang pelaksanaan evaluasi autentik pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

3. Conclusion Drawing/Verifying

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338.

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.341

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 341.

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data model Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang sudah disajikan kemudian diverifikasi atau dibuat kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁹⁸

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah. Tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.⁹⁹

BAB IV

PELAKSANAAN EVALUASI AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD ALAM BANYU BELIK

KARANGNANGKA

A. Penyajian Data

Evaluasi sebagai upaya menyimpulkan hasil belajar siswa merupakan kegiatan yang wajib ada dalam proses pembelajaran. Dari dilaksanakannya evaluasi diharapkan bisa diketahui kondisi siswa pasca kegiatan pembelajaran, sehingga dapat ditentukan tindak lanjut yang tepat dalam pembelajaran selanjutnya. Evaluasi autentik semakin penting diterapkan mengingat hasil belajar bukan hanya pada aspek kognitif, melainkan meliputi aspek afektif dan psikomotoriknya, maka objek evaluasi hendaknya mencakup ketiga aspek

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345.

tersebut. Sekecil apapun proses dan keadaan siswa hendaknya bisa turut dijadikan pertimbangan dalam menyimpulkan hasil belajarnya, hal inilah yang mendasari pentingnya kegiatan evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang menuntut kemampuan penguasaan konsep/materi, sikap, sekaligus pengamalan.

Dalam ajaran Islam, evaluasi autentik juga mendapatkan perhatian yang menjadikannya sangat penting untuk dilaksanakan. Adapun yang mendasari perlunya kegiatan evaluasi autentik diantaranya dijelaskan dalam Al-quran surat Al-anbiya' ayat 47:



“47. Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, Maka Tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun. dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan.”¹⁰⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa sekecil apapun amalan/pekerjaan yang dilakukan seorang manusia memiliki perhitungan dan balasannya tersendiri. Hal tersebut menjadi salah satu pedoman pentingnya kegiatan evaluasi autentik yang mencoba menghargai setiap aspek yang terdapat pada diri siswa sebagai objek evaluasi, dengan demikian maka hasil evaluasi yang didapatkan akan lebih objektif.

SD Alam Banyu Belik Karangnangka merupakan sekolah yang menerapkan kegiatan evaluasi autentik dalam mengungkap hasil belajar

¹⁰⁰ *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Hati Emas, 2014), hlm. 326

siswanya, karena sistem evaluasi di sekolah ini di desain dengan menghargai setiap kompetensi dan perkembangan siswa secara detail bukan hanya dilakukan di akhir periode program pembelajaran saja tetapi juga selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁰¹ Kelas yang penulis teliti adalah kelas rendah yaitu meliputi kelas 1, 2 dan 3.

1. Gambaran Umum SD Alam Banyu Belik Karangnangka

Lembaga pendidikan sekolah alam Banyu Belik merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan SIHASST Karangnangka kecamatan Kedungbanteng. Secara geografis terletak di jalan raya Desa Karangnangka, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.¹⁰²

Sekolah ini terbagi menjadi beberapa jenjang yang meliputi jenjang PAUD yang terbagi menjadi Baby day care, PAUD dan Taman kanak-kanak. Serta jenjang sekolah dasar dan Inklusi.¹⁰³

Pada penelitian ini penulis akan fokus menyajikan data tentang hasil penelitian yang telah dilakukan penulis di sekolah alam Banyu Belik khususnya pada jenjang kelas rendah sekolah dasar yang meliputi kelas 1, 2 dan 3. Secara spesifik, yang menjadi objek penelitian pada sekolah ini adalah kegiatan evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas rendah.

a. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi

¹⁰¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Alam Banyu Belik Karangnangka, Mulyanto, S.Sos.I. Kamis, 4 September 2014

¹⁰² Hasil Observasi Pendahuluan, Kamis, 4 September 2014

¹⁰³ Hasil Observasi, Senin, 26 Januari 2015

Menjadikan lembaga pendidikan dasar berbasis alam yang unggul, maju dan mudah dicontoh untuk mencetak generasi ahlussunnah wal jama'ah yang siap menjadi pemimpin yang berakhlak karimah dan bernalar ilmiah.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang mengarahkan pada pembentukan kepribadian muslim melalui pembiasaan secara terstruktur dan sistematis
- b) Menyelenggarakan kegiatan belajar yang memanfaatkan alam dan lingkungan sebagai sumber untuk melayani dan mengoptimalkan seluruh kecerdasan yang dimiliki murid
- c) Menyelenggarakan kegiatan belajar dan mengajar secara terpadu, inklusif dan “*green active learning*”
- d) Menyelenggarakan strategi rekayasa kurikulum dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan perolehan prestasi akademik tinggi
- e) Menyelenggarakan pendidikan kecakapan hidup dalam bidang kepemimpinan dan teknologi

3) Tujuan

Membentuk sikap dasar yang Islami melalui:

a) Penanaman akidah-akhlak:

- (1) Pengetahuan dasar tentang iman, Islam dan ihsan.
- (2) Pengetahuan dasar tentang akhlak terpuji dan tercela

(3) Kecintaan terhadap Allah SWT dan Rasul-Nya

(4) Kebanggaan terhadap Islam dan semangat memperjuangkannya

b) Pembiasaan berbudaya dan adab Islami melalui:

(1) Gemar beribadah

(2) Gemar belajar

(3) Disiplin

(4) Kreatif

(5) Mandiri

(6) Hidup bersih dan sehat

(7) Beradab Islami

c) Penguasaan pengetahuan dan ketrampilan dasar

(1) Pengetahuan materi-materi pokok program pendidikan

(2) Pengetahuan dan ketrampilan dalam beribadah sehari-hari

(3) Pengetahuan dan ketrampilan baca tulis Al-Qur'an

(4) Memahami secara sederhana isi kandungan amaliyah sehari-hari

(5) Implementasi program pendidikan dan pengajaran sekolah alam

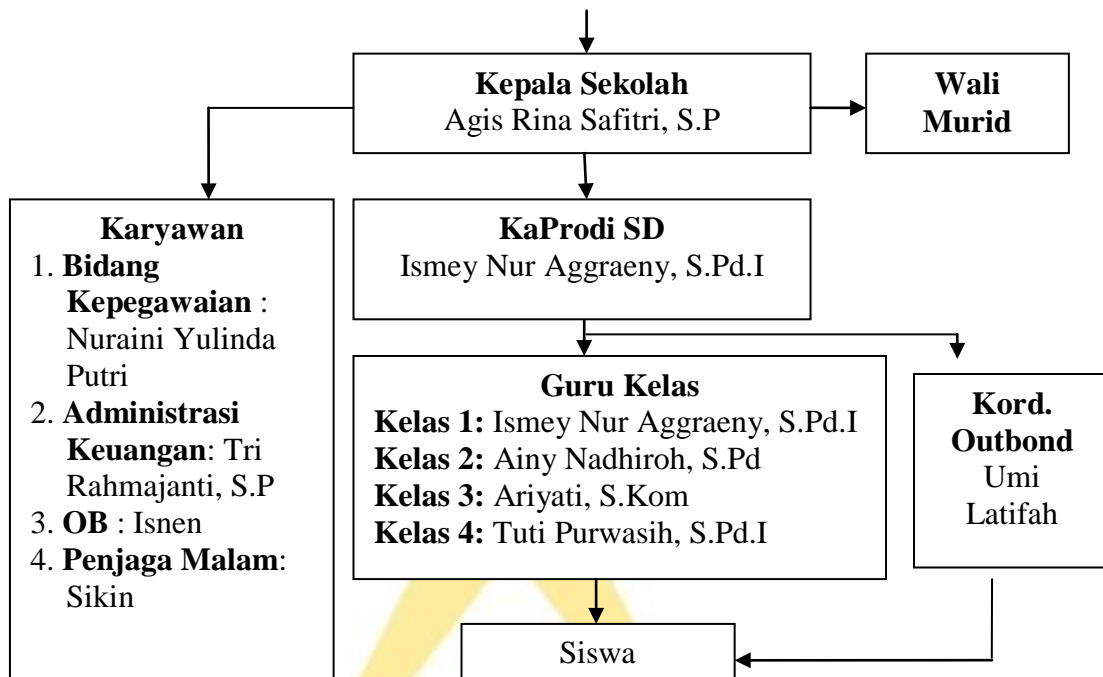
Banyu Belik.¹⁰⁴

b. Struktur Organisasi Sekolah¹⁰⁵

<p style="text-align: center;">Ketua Yayasan Wasis Setya Wardhana, S. Sos</p>
--

¹⁰⁴ Tim Penyusun, *Profil Sekolah....*, hlm. 3

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Prodi SD, Ismey Nur Anggraeny, S.Pd pada Selasa, 10 Februari 2015



Gambar 4.1

Struktur Organisasi SD Alam Banyu Belik

c. Kurikulum Sekolah

Sekolah Alam Banyu Belik Karangnangka menerapkan kurikulum yang memenuhi tiga unsur pokok:

1. Kurikulum standar nasional
2. Kurikulum pengembangan sekolah alam
3. Kurikulum leadership

Ketiga unsur pokok tersebut tertuang dalam kurikulum SD Alam Banyu Belik yang meliputi 4 pilar yaitu:

1. Akhlakul Karimah

Dalam hal ini siswa dipantau dalam pembiasaan adab sehari-hari sesuai sunnah Nabi SAW beserta doa-doanya, dimulai dari bangun tidur hingga tidur lagi.

2. Falsafah Ilmu Pengetahuan

Pembelajaran di sekolah ini menggunakan pendekatan tematik, dimana dalam satu pembelajaran dapat mengintegrasikan beberapa pelajaran, kemudian prosesnya dilakukan dengan menyesuaikan kebiasaan siswa diantaranya sambil bermain dan menyatu dengan alam.

3. *Leadership*

Diantaranya melalui outbond dan game-game edukatif yang bisa melatih kemampuan kepemimpinan siswa.

4. *Entrepreneurship*

Diantaranya melalui kegiatan *cooking day*, membuat ketrampilan, memanfaatkan sampah untuk dijadikan barang daur ulang hingga menjual hasil pertanian yang ada di lingkungan sekolah.¹⁰⁶

Selain poin diatas, terdapat pula kurikulum khas yang diterapkan di sekolah ini.

1. Ibadah Praktis

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Prodi SD Alam Banyu Belik Karangnangka, Ismey Nur Aggraeny, S.Pd.I, Senin, 26 Januari 2015

Pengajaran agama yang diorientasikan pada pengamalan agama secara praktis dan mudah dilakukan anak yang meliputi do'a amaliah sehari-hari, hafalan juz 30 dan surat pilihan dalam Al-Qur'an, adab dan tata krama harian serta tata cara beribadah dengan tertib dan benar.

2. Al-Qur'an

Program untuk menyiapkan generasi berakhlak karimah dan berprestasi tinggi dengan berpegang pada Al-Qur'an. Matrik program pengajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Kelas 1 lulus iqra' jilid 1-3
- b. Kelas 2 lulus iqra' jilid 4-6
- c. Kelas 3 selesai juz 1-15 dan *ghoribul Qur'an*
- d. Kelas 4 selesai juz 16-30 dan teori tajwid
- e. Kelas 5 selesai tadarus I dan hafal surat An Nass-Ad Dhuha
- f. Kelas 6 selesai tadarus II dan hafal juz 30

3. Adabul Mufrod

Program integratif kecakapan hidup yang dibiasakan dan dibentuk di sekolah dengan fokus membiasakan kecakapan kemandirian. Contoh kegiatan ini adalah melepas, memakai dan melipat baju, membersihkan tempat tidur, toilet training, disiplin waktu tidur dan bangun tidur beserta adab do'anya.

4. Sekolah Inklusi

SD Alam Banyu Belik Karangnangka menjadi sekolah alam pertama yang menyediakan layanan inklusi di Kabupaten Banyumas, yaitu menerima anak-anak spesial untuk belajar bersama dengan anak-anak lainnya.¹⁰⁷

d. Pelaksanaan Sekolah Alam

Karakteristik sekolah ini adalah sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan berdasarkan kurikulum nasional yang diperkaya dengan sistem pendidikan Islam dan *leadership*. Model pendidikan berusaha mengintegrasikan antara pendidikan Islam, leadership dan umum, antara sekolah, keluarga dan masyarakat dengan mengoptimalkan bagian kognitif, afektif dan psikomotorik dengan harapan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, kreatif, mandiri dan bertakwa.¹⁰⁸

Keterpaduan yang dimaksud adalah memadukan nilai Islam dalam seluruh proses pendidikannya. Keterpaduan ini meliputi aspek materi yang diajarkan, metode pengajaran, lingkungan fisik sekolah, suasana interaksi yang diciptakan antar semua elemen pendidikan serta adanya aspek keteladanan sebagai wahana paling efektif dalam pewarisan nilai.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Tim Penyusun, *Profil Sekolah....*, hlm. 8-9

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Prodi SD Alam Banyu Belik Karangnangka, Ismey Nur Aggraeny, S.Pd.I, Senin, 26 Januari 2015

¹⁰⁹ Tim Penyusun, *Profil Sekolah....*, hlm. 9

Adapun istilah sekolah alam digunakan karena proses pembelajaran di sekolah ini dilaksanakan secara menyatu dengan alam, diantaranya pembelajaran yang dilaksanakan di alam terbuka dan menggunakan alam sebagai media utama dalam pembelajaran. Dengan pembelajaran yang demikian siswa diharapkan dapat merasakan pembelajaran seperti kehidupan nyata yang mereka alami sehari-hari karena tidak tersekat oleh dinding kelas dan bangku-bangku yang terkesan monoton dan mengikat, selain itu alam sebagai media utama menjadikan siswa dapat merasakan langsung dan mempraktekkan apa yang didapatkan dari pembelajaran secara langsung di kehidupan sebenarnya bukan hanya sekedar alat peraga.¹¹⁰

e. Jadwal Pembelajaran¹¹¹

Pembelajaran dilakukan pada hari Senin sampai Jum'at dengan jadwal waktu belajar sebagai berikut:

Waktu	Kegiatan
08.00- 08.30	Iqro + Hafalan Alqur'an
08.30-09.00	Shalat Dhuha
09.00-09.15	Snack Time
09.15-09.50	Jam ke 1
09.50-10.25	Jam ke 2

¹¹⁰ Hasil Observasi, Senin, 26 Januari 2015

¹¹¹ Hasil Observasi, Senin 9 Februari 2015

10.25-10.40	Break/Interaksi dengan Alam
10.40-11.50	Jam ke 3-4
11.50-12.10	Lunch
12.10-12.30	Pray Dhuhur
12.30-13.30	Go To The Bedroom
13.30-14.40	Jam ke 5-6
14.40-15.00	Go To The Bathroom
15.00-15.20	Pray Asar
15.20-15.30	Go Home

Tabel 4. 1

Jadwal Belajar Harian

2. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dimaksud di SD alam Banyu Belik adalah mata pelajaran yang didalamnya memuat materi/teori sebagaimana dalam kurikulum nasional dan kurikulum SD Alam Banyu Belik, perpaduan tersebut dituangkan dalam materi pembelajaran yang mencakup aspek afektif (sikap) , kognitif (teori), dan psikomotor (praktek pengamalan). Ketiga aspek tersebut dalam praksisnya berbentuk teori dan penerapan tentang keimanan, sikap hidup, ibadah, adab Islam, dan interaksi dengan lingkungan.

Model pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini adalah model tematik, yaitu pembelajaran berdasarkan tema-tema tertentu yang saling

dihubungkan antar mata pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran PAI seringkali dihubungkan dengan mata pelajaran IPA dan mata pelajaran lainnya.¹¹²

Implementasi pembelajaran PAI dilaksanakan melalui dua cara: pertama, Penjelasan tentang materi yang bersifat teori yang dilaksanakan pada waktu jam pelajaran di dalam kelas/saung. Kedua, Penanaman sikap, dan pengamalan diantaranya seperti praktek kemampuan beribadah dan amalan-amalan harian diinternalisasikan melalui kegiatan pembiasaan selama siswa berada di sekolah.¹¹³

Kegiatan-kegiatan pembiasaan diantaranya yaitu shalat dhuha, shalat duhur, adab makan dan minum, adab bersuci, adab tidur, penanamann akhlak/sikap positif seperti kebiasaan berbagi, menghargai teman, guru dan seluruh warga sekolah, penguasaan hafalan surat dalam Al-Qur'an, menghafal dan membiasakan do'a setiap memulai dan mengakhiri pekerjaan, menghargai waktu melalui sikap disiplin waktu, hukuman yang mendidik seperti tugas hafalan dan mengerjakan hal-hal yang memandirikan siswa.

Setiap materi tentang pengamalan, diantaranya seperti praktik beribadah diterangkan didalam kelas dan langsung di praktekkan dalam kegiatan ibadah harian, bukan hanya dicontohkan didalam kelas melainkan langsung dipraktekan dalam ibadah sebenarnya dengan pantauan guru secara langsung .¹¹⁴

¹¹² Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Mulyanto, S.Sos.I. Kamis, 4 September 2014

¹¹³ Hasil Observasi, Senin, 9 Februari 2015

¹¹⁴ Hasil Observasi, Rabu, 11 Februari 2015

3. Pelaksanaan Evaluasi Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk dapat mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Banyubelik Karangnangka, penulis mengadakan observasi langsung ke lapangan yakni di SD Alam Banyu Belik Karangnangka. Berikut ini data-data yang sudah penulis dapatkan dari hasil penelitian pada tanggal 26 Januari s/d 26 Maret 2015.

Sekolah alam Banyu Belik Karangnangka melaksanakan evaluasi secara berjenjang dan terprogram dengan memakai standar sekolah unggul. Hal yang diukur adalah kemampuan yang mencakup aspek afektif (sikap), kognitif (teori), dan psikomotor (praktek pengamalan). Evaluasi dilaksanakan dengan berusaha menghargai setiap kompetensi dan perkembangan tingkah laku siswa yang tampak dalam kehidupan sehari-hari mereka. Adapun evaluasi yang dilaksanakan adalah:

- 1) Portofolio
- 2) Penilaian proyek
- 3) Penilaian unjuk kerja
- 4) Buku penghubung
- 5) Pengamatan/observasi
- 6) Ulangan akhir semester
- 7) Ulangan kenaikan kelas
- 8) Ujian akhir sekolah¹¹⁵

¹¹⁵Tim Penyusun, *Profil Sekolah....*, hlm. 10-11

Fokus pada evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam, Penelitian dilakukan di kelas 1,2 dan 3 dengan komposisi guru dan siswa sebagai berikut:

Kelas Satu

Guru Kelas : Ismey Nur Aggraeny, S.Pd.I

Nama Siswa :

1. Arina Khairani
2. Asyam Mahbub Zaki
3. Dhiyaus Salma
4. Daaris Farras
5. Faturahman Faris Salih
6. Fathin Adzkia Khumaira
7. Kheshia Zaryn
8. Khoeruli Akmal Faqih
9. Muhammad Fazz
10. Muhammad Fachry Maula
11. Nafizatus Zahrotul Firdaus

Kelas Dua

Guru Kelas : Ainy Nadiroh, S. Pd

Nama Siswa :

1. Rumaisa Jasmin
2. Syahida Yasmin
3. Rajendra Haryo T

4. Nadifah Amani Sihasst

Kelas tiga

Guru Kelas: Ariyati, S. Kom

Nama Siswa

1. Abu Bakar As Siddiq
2. Awan Firahman
3. Saka Putra Prasetya¹¹⁶

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran terdapat lima tahap yang dilakukan yaitu perencanaan, Pengumpulan data, pengolahan data dan penafsiran, pelaporan hasil dan pemanfaatan hasil evaluasi.

Berikut ini tahap-tahap yang dilakukan dalam kegiatan evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka:

a. Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan oleh guru pada tahap perencanaan evaluasi pendidikan agama Islam diantaranya menentukan indikator hasil belajar pendidikan agama Islam, menentukan teknik evaluasi dan menyusun instrumen evaluasi.

Indikator tertuang dalam rencana kegiatan harian yang disusun sebelum pembelajaran dilaksanakan. Dari indikator hasil belajar tersebut dapat ditentukan hal-hal yang menjadi bahan dalam penyusunan instrumen

¹¹⁶ Wawancara dengan guru Kelas 1, 2, dan 3 (Ismev Nur Aggraeny, S.Pd.I, Ainy Nadhiroh, S.Pd dan Ariyati, S.Kom) Sabtu, 21 Februari 2015

evaluasi. Perencanaan dilakukan sebelum program pembelajaran dimulai, yaitu setiap semester baru dimulai. Guru menyusun RKM (rencana kegiatan mingguan) yang kemudian diturunkan dalam rencana kegiatan harian (RKH, sejenis RPP) untuk digunakan selama satu semester lengkap dengan rencana evaluasinya yang meliputi teknik dan instrumen evaluasi.

Meskipun rencana evaluasi telah disusun sebelum program pembelajaran berlangsung, namun seiring proses pembelajaran berjalan, tidak menutup kemungkinan adanya perubahan dalam hal pemilihan teknik maupun penggunaan instrumen. Terkadang guru menambah ataupun mengurangi teknik dan instrumen yang telah disusun diawal. Hal ini diantaranya dipengaruhi oleh kondisi siswa, kondisi pembelajaran yang tidak mendukung dan pertimbangan waktu. Namun semua itu dilakukan dengan memepertimbangkan efektifitas pembelajaran.¹¹⁷

Dokumen-dokumen yang berhasil didapatkan dari penelitian tahap perencanaan evaluasi autentik pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Banyubelik Karangnangka diantaranya adalah RKM (rencana kegiatan mingguan), RKH (rencana kegiatan harian) dan instrumen evaluasi.

RKM berisi rencana pembelajaran secara umum selama satu minggu, RKM berisi tema pembelajaran, waktu, dan deskripsi singkat tentang pembelajaran inti. Sementara RKH atau rencana kegiatan harian merupakan dokumen sejenis RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran

¹¹⁷ Wawancara dengan guru Kelas 1, Ismey Nur Aggraeny, S.Pd.I, Sabtu, 21 Februari 2015

hasil turunan dari RKM, di dalamnya berisi waktu pembelajaran, indikator, deskripsi rencana proses pembelajaran, alat, media dan sumber belajar, nilai-nilai Islam yang diintegrasikan, karakter yang ditekankan dan rencana evaluasi.

Instrumen evaluasi yang disiapkan diantaranya berupa ceklis, rubrik penilaian unjuk kerja, butir soal tes tertulis, dan buku penghubung (jika diperlukan).¹¹⁸

b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran dan berusaha merekam setiap perkembangan belajar siswa. Hal-hal tersebut setidaknya dapat diklasifikasikan kedalam tiga aspek yang mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

Hal-hal yang perlu diperhatikan selama proses pengumpulan data diantaranya adalah kesiapan dan ketersediaan teknik dan instrumen evaluasi, ketelitian guru dalam mengamati siswa dan objektivitas guru dalam mengumpulkan data siswa.

Teknik dan instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data diantaranya:

1) Tes tertulis

Teknik ini digunakan pada saat ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Pelaksanaan UTS, UAS dan

¹¹⁸ Dokumentasi, Sabtu, 21 Februari 2015. Adapun dokumen-dokumen tersebut terdapat pada lampiran

UKK Dilaksanakan secara serempak dari kelas 1-4 di ruang yang sama dengan pantauan wali kelas masing-masing.

Ulangan Harian, dilaksanakan secara periodik untuk mengungkap hasil belajar siswa setelah selesai pembahasan beberapa sub bab sementara instrument berupa soal tertulis disusun oleh guru kelas masing-masing.¹¹⁹

Ulangan tengah semester, dilaksanakan setiap tengah semester, dilaksanakan untuk mengungkap hasil belajar siswa selama setengah semester.¹²⁰

Ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas, Jadwal penyelenggaraannya disesuaikan dengan sekolah pada umumnya. Khusus ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas, instrumen soal yang digunakan terdiri dari dua jenis soal, yaitu soal-soal yang disusun oleh dinas pendidikan dan tambahan soal yang dibuat khusus oleh pihak sekolah, sementara nilainya merupakan jumlah nilai keduanya dibagi sama rata.¹²¹

2) Observasi

Observasi dilakukan selama siswa berada di sekolah, mulai siswa datang, siswa selama pembelajaran hingga kegiatan-kegiatan siswa selama di sekolah. Waktu shalat, makan, toilet training dan waktu tidur adalah waktu-waktu yang paling sibuk bagi guru karena

¹¹⁹ Hasil Observasi, Senin 16 Februari 2015

¹²⁰ Hasil Observasi, Senin, 23 Maret 2015

¹²¹ Hasil Wawancara dengan guru kelas 1, Ismey Nur Anggraeny, S.Pd.I. Senin, 23 Maret

harus melakukan observasi secara detail pada siswa-siswanya. Guru melakukan observasi dengan memperhatikan dan mencatat kejadian-kejadian penting yang dialami siswa serta memberikan koreksi secara langsung.

Sebagai contoh jika ada siswa yang lupa makan sambil berdiri maka langsung diingatkan dengan memintanya menghafalkan hadits yang berkaitan. Kemudian jika ada siswa masuk toilet tanpa berdo'a maka harus keluar lagi dan boleh masuk ketika sudah membaca do'a.¹²²

3) Penilaian unjuk kerja

Penilaian ini dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap siswa, sebagai contoh penilaian unjuk kerja praktek wudhu. Guru melakukan pengamatan saat *toilet training* menjelang waktu shalat dhuhur. Instrumen yang disiapkan adalah lembar penilaian ibadah yang berisi poin-poin penilaian tata cara berwudhu, Adapun hasil kegiatan evaluasi unjuk kerja ini dituangkan dalam kolom instrumen evaluasi berdasarkan beberapa kategori yang telah ditetapkan pada instrumen teknik unjuk kerja yaitu lembar penilaian ibadah. Jika terdapat kesalahan guru mencatatnya dalam bentuk narasi pada lembar observasi dan membetulkan secara langsung.¹²³

4) Cek list

¹²² Hasil Observasi, Senin- Rabu, 9-11 Februari 2015

¹²³ Hasil Observasi, Selasa, 10 Februari 2015

Dalam pembelajaran PAI, Ceklist digunakan untuk mengungkap hasil belajar yang berupa sikap/afektif. Sebelum melakukan evaluasi, guru telah menyiapkan instrumen terlebih dahulu. Sebagai contoh penilaian terhadap adab harian siswa, guru menyiapkan instrumen berbentuk rubrik penilaian ceklist sebagai patokan evaluasi, selanjutnya guru memberikan tanda ceklist pada pada kolom hal-hal yang dilakukan oleh siswa jika dianggap sesuai dengan kategori penilaian yang telah ditentukan.¹²⁴

5) Buku Penghubung

Buku penghubung hanya digunakan pada siswa yang “tertinggal” dibandingkan teman sekelompoknya dalam mengikuti pembelajaran. Melalui buku penghubung maka orang tua dapat memantau anak dengan lebih intensif, mengetahui kelemahan-kelemahan belajar anak sehingga dapat turut membantu anak belajar dirumah agar bisa menyesuaikan siswa lain di sekolah.

Tujuan penggunaan buku penghubung ini adalah untuk mengusahakan agar anak yang tertinggal dalam pembelajaran mendapat tambahan yang lebih intensif dengan bantuan orang tua dirumah, sehingga dapat menyesuaikan teman-temannya di sekolah.

Buku penghubung berisi catatan-catatan guru tentang perkembangan belajar siswa, kekurangan dan kelebihan serta hal-hal

¹²⁴ Hasil Observasi, Senin, 9 Februari 2015

apa saja yang disarankan untuk dilakukan orang tua untuk membantu belajar siswa selama berada di rumah.¹²⁵

Khusus mata pelajaran PAI, buku penghubung hanya berupa catatan keterangan ibadah harian yang dilakukan siswa selama berada di rumah serta diberlakukan kepada seluruh siswa (bukan hanya yang tertinggal). Hal ini bertujuan untuk merekam kegiatan ibadah siswa selama di rumah, karena ibadah harian dinilai dapat digunakan sebagai tolak ukur perkembangan aspek sikap dan pengamalan siswa selama berada di rumah masing-masing.¹²⁶

c. Pengolahan Data dan Penafsiran

Pengolahan nilai hasil teknik tes tertulis menggunakan patokan angka, seluruh hasil yang berupa angka dijumlah dan di rata-rata dengan presentase sama. Jadi, baik hasil ulangan harian, UTS, UAS maupun UKK seluruhnya dijumlah dan dirata-rata sebagai hasil belajar teori.

Sementara hasil belajar yang berupa sikap dan penerapan dilaporkan dalam bentuk narasi. Hal ini dilakukan agar dapat menggambarkan perkembangan siswa secara lebih detail. Hasil evaluasi yang didapatkan guru khususnya yang berbentuk narasi maupun ceklist dikumpulkan dan disimpulkan, dengan demikian maka yang diterima orang tua baik melalui rapot tema maupun rapot akhir semester merupakan nilai angka sebagai hasil belajar teoritis dan narasi progress yang

¹²⁵ Hasil wawancara dengan guru kelas 1, Ismey Nur Anggraeny, S.Pd.I. Sabtu, 21 Februari 2015

¹²⁶ Dokumentasi, Sabtu, 21 Februari 2015. Adapun dokumen buku penghubung terdapat pada lampiran.

merupakan kesimpulan perkembangan sikap dan amalan siswa selama setengah atau satu semester.¹²⁷

d. Pelaporan Hasil

Hasil yang didapatkan dari kegiatan evaluasi dilaporkan kepada pihak sekolah dan orang tua melalui kegiatan berikut ini:

1) Evaluasi Mingguan

Pada kegiatan evaluasi mingguan, setiap guru melaporkan kegiatan pembelajarannya termasuk hasil evaluasi pembelajaran selama satu pekan dalam rapat bersama seluruh guru. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan siswa dan kondisi pembelajaran selama sepekan.

Melalui rapat bersama, setiap masalah yang dimiliki masing-masing guru akan dikupas dan dicarikan solusinya bersama-sama oleh seluruh guru di sekolah ini. Hal yang dilaporkan adalah seluruh hasil evaluasi hingga permasalahan yang dialami masing-masing siswa selama sepekan. Seperti perkelahian antar teman, sikap yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah dan kelemahan-kelemahan siswa dalam pembelajaran.

Kegiatan ini dilakukan setiap hari sabtu dengan pertimbangan bahwa hari sabtu siswa diliburkan dari kegiatan pembelajaran sehingga guru lebih fokus melaporkan dan mengevaluasi kondisi siswa

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan guru kelas 1, Ismey Nur Anggraeny, S.Pd.I. Selasa 10 Maret 2015

dan jika ditemukan masalah akan segera dicari solusinya sehingga pembelajaran pada pekan selanjutnya sudah dapat disempurnakan.¹²⁸

2) Pembagian rapot tema

Pembagian rapot tema merupakan pembagian rapot pada pertengahan semester / setelah dua tema pembelajaran terlampai. Kegiatan ini bertujuan untuk mengkomunikasikan perkembangan siswa selama setengah semester kepada orang tua. Pembagian rapot tema dilaksanakan sebelum pelaksanaan ulangan tengah semester, harapannya agar orang tua bisa mengetahui perkembangan putra-putrinya dan membantu mempersiapkan dalam menghadapi UTS.

Rapot tema berisi informasi tentang nilai akademik (teori) dan keterangan mengenai perkembangan siswa selama setengah semester.¹²⁹

3) Pembagian rapot akhir semester

Pembagian rapot akhir semester pada sekolah ini tidak berbeda seperti sekolah pada umumnya, dilaksanakan setiap akhir semester sebagai bentuk laporan terhadap orang tua setelah siswa mengikuti proses pembelajaran selama satu semester.

¹²⁸ Hasil Observasi, Sabtu, 21 Februari 2015

¹²⁹ Hasil Observasi, Sabtu 21 maret 2015

Rapot akhir semester berisi informasi tentang hasil belajar siswa selama satu semester, terdiri atas laporan nilai akademik berupa angka, sementara pada sikap dan pengamalan berupa narasi.¹³⁰

e. Pemanfaatan Hasil

Di SD Alam banyu belik, hasil evaluasi sangat berpengaruh dalam menentukan kebijakan di sekolah, bahkan dijadikan sebagai pedoman utama dalam mengembangkan program pendidikan di sekolah ini. Hasil yang didapatkan dari kegiatan evaluasi digunakan untuk memperbaiki program pembelajaran dan menyempurnakan kurikulum di SD Alam Banyu Belik.

Bagi guru, hasil evaluasi bermanfaat untuk menentukan umpan balik yang tepat dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

¹³¹

Bagi orang tua, hasil evaluasi bisa dijadikan sebagai sumber informasi tentang kemajuan belajar putra-putrinya sehingga dapat mendorong mereka mendapatkan hasil yang lebih baik dan turut memperbaiki jika prestasi yang didapat kurang memuaskan.

Dengan demikian maka manfaat yang didapatkan adalah program pembelajaran dan kurikulum di sekolah ini menjadi lebih baik sehingga dapat mencetak siswa dan lulusan yang memiliki kompetensi tinggi.

B. Analisis Data

¹³⁰ Hasil wawancara dengan guru kelas 1, Ismey Nur Anggraeny, S.Pd.I, Sabtu, 21 Maret 2015

¹³¹ Hasil wawancara dengan guru kelas 1, Ismey Nur Anggraeny, S.Pd.I, Sabtu, 21 Maret 2015

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka tahun pelajaran 2014/2015, penulis mendapatkan gambaran berikut.

Pertama, tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan melalui dua cara yaitu penjelasan teori dan penerapan langsung yang didalamnya mencakup aspek afektif (sikap), kognitif (teori), dan psikomotor (praktek pengamalan), Kemudian dalam praksisnya berbentuk teori dan penerapan tentang keimanan, sikap hidup, ibadah, adab Islam, dan interaksi dengan lingkungan. Materi-materi dan proses pembelajaran yang demikian sangat membantu proses internalisasi nilai ke-PAI-an secara lebih maksimal sehingga hasil yang didapatkan dari pembelajaran PAI bukan hanya bersifat teoritis tetapi siswa juga mantap dalam aplikasinya.

Kedua, tentang pelaksanaan evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Pelaksanaan evaluasi autentik dalam pembelajaran PAI hampir sesuai dengan teori yang dijelaskan pada bab II. Hanya dikatakan hampir karena dari teknik-teknik evaluasi autentik yang dijabarkan pada bab II tidak seluruhnya diterapkan di SD Alam Banyu Belik, namun prosedur evaluasi yang dilakukan sudah sesuai yaitu meliputi perencanaan, pengumpulan data/informasi, pengolahan dan penafsiran data, pelaporan serta pemanfaatan hasil evaluasi.

Evaluasi autentik memiliki ciri tersendiri yang membedakannya dengan evaluasi tradisional, diantaranya terletak pada waktu pelaksanaan evaluasi, evaluasi jenis ini dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran

berlangsung atau dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran dan menggunakan berbagai teknik evaluasi yang memungkinkan untuk mengungkap kemampuan siswa secara lebih menyeluruh.

Di SD Alam Banyu Belik, Guru melaksanakan kegiatan evaluasi secara terus menerus selama proses pembelajaran dan menggunakan teknik yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan. Evaluasi autentik dilakukan karena kesadaran bahwa hasil belajar bukanlah hanya berupa aspek kognitif saja yang biasa diungkap melalui teknik tes tertulis, tetapi proses yang dilalui siswa selama pembelajaran juga perlu dipertimbangkan untuk menyimpulkan kegagalan atau keberhasilan siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Beberapa teknik yang digunakan diantaranya tes tertulis, observasi, cek list, penilaian unjuk kerja dan buku penghubung. Melalui proses evaluasi yang demikian terbukti guru mendapatkan hasil yang lebih spesifik dan mencerminkan kondisi siswa secara lebih nyata. Evaluasi jenis ini juga memungkinkan guru mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum yang ditunjukkan dalam indikator pencapaian baik berupa ranah kognitif, psikomotor maupun afektif.

Sebagai contoh pada materi wudhu, berdasarkan indikator yang terdapat pada RKH yaitu “Siswa mampu menyebutkan tata cara berwudhu dan siswa mampu mempraktekkan tata cara berwudhu” guru melakukan evaluasi melalui teknik unjuk kerja dengan instrumen berupa lembar pengamatan. Seluruh siswa secara bergantian diminta menyebutkan tata cara berwudhu dan mempraktekkan secara langsung, saat siswa sedang berwudhu guru mengevaluasi dengan

mencatat pada lembar pengamatan dan membetulkan secara langsung jika siswa melakukan kesalahan, dengan teknik evaluasi unjuk kerja maka guru dapat mengetahui secara riil apakah indikator pembelajaran sudah tercapai atau belum sesuai dengan rencana yang terdapat pada RKH, selain itu evaluasi yang dilakukan demikian mampu menunjukkan kemampuan siswa secara menyeluruh yaitu bukan hanya yang bersifat teoritis saja tetapi pada praktek pengamalannya (wudhu sebagai materi praktek). Dengan demikian maka teknik evaluasi unjuk kerja cocok digunakan/dapat digunakan pada materi-materi lain yang bersifat praktek pengamalan seperti shalat dll.

Kemudian pada penilaian adab sehari-hari pada materi kata-kata yang disukai Allah, Indikator yang terdapat pada RKH adalah “Mengamalkan dan menerapkan adab ucapan sehari-hari” guru menggunakan teknik ceklis untuk mengungkap hasil belajar siswa yang diterapkan dalam adab keseharian para siswa. Teknik ini dilakukan dengan cara memberikan tanda ceklist pada sikap yang dilakukan siswa jika dianggap telah sesuai dengan kategori yang ditetapkan pada instrumen penilaian, penilaian ini tidak se-detail teknik observasi tetapi lebih memudahkan guru dalam menentukan kesimpulan hasil evaluasi, hal ini dikarenakan dalam teknik ceklist guru telah menetapkan kategori penilaian lebih dulu yang terdapat pada instrumen evaluasi yang digunakan sebagai standar penilaian pada kelompok tersebut. Namun pada indikator ini guru juga menggunakan teknik observasi untuk mencatat hal-hal tertentu yang tidak terdapat pada kategori instrumen ceklist (khususnya hal negatif) sebagai

pedoman guru dalam mengupayakan tindak lanjut yang tepat pasca proses pembelajaran.

Bagi mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menuntut adanya penguasaan materi, sikap dan pengamalan, maka evaluasi autentik sangat sesuai digunakan untuk mengungkap hal-hal tersebut karena hasil pembelajaran yang demikian tidak bisa didapatkan jika evaluasi hanya dilakukan pada akhir pembelajaran saja, karena hal-hal tersebut justru muncul pada kegiatan sehari-hari para siswa.

Jika dibandingkan, dari ketiga kelas yang diteliti yaitu kelas 1, 2 dan 3 yang terlihat paling kerepotan adalah kelas 1 karena jumlah siswa yang lebih banyak yaitu 11 siswa dibandingkan kelas 2 yang terdiri dari 4 siswa dan kelas 3 terdiri dari tiga siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi autentik memang terkesan rumit, merepotkan dan membutuhkan waktu yang lebih lama, sehingga lebih efektif dilakukan jika jumlah siswa dalam satu kelas tidak terlalu banyak, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka maksimal evaluasi autentik dapat dilaksanakan dengan perbandingan guru dan siswa 1:10.

Meskipun dengan pertimbangan yang demikian, hasil yang didapatkan dari kegiatan evaluasi ini ternyata mampu mencerminkan kondisi siswa secara lebih nyata dan mampu mengungkap kompetensi siswa secara holistik dibandingkan dengan kegiatan evaluasi tradisional. Dengan demikian, evaluasi jenis ini justru akan memudahkan dalam menentukan keputusan secara objektif dan ketepatan dalam mengambil langkah tindak lanjut.

Pelaporan hasil evaluasi di SD Alam Banyu Belik tersusun atas nilai angka untuk hasil belajar teori dan narasi progress untuk hasil belajar sikap dan pengamalan, meskipun laporan yang berbentuk narasi lebih jelas dan detail dalam menggambarkan perkembangan siswa, namun tetap saja masyarakat masih lebih mementingkan simbol angka untuk mewakili hasil belajar siswa. Jadi akan lebih baik jika hasil belajar teori juga dilaporkan dalam bentuk narasi, atau sebaliknya baik hasil belajar teori maupun sikap dan pengamalan di simbolkan dalam angka sehingga tidak terkesan mementingkan salah satunya dan lebih menggambarkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian analisis diatas setidaknya dapat diketahui kelebihan dan kekurangan evaluasi autentik dalam mengungkap hasil belajar pendidikan agama Islam, sebagai berikut:

1. Kelebihan Evaluasi Autentik

- a. Pelaksanaan evaluasi autentik yang dilakukan secara terus menerus, terintegrasi dengan proses pembelajaran, menghargai setiap kompetensi dan proses yang dialami siswa dan menggunakan bermacam teknik sehingga memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang lebih *reliable*.
- b. Kegiatan evaluasi yang dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran menjadikan siswa lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran, karena merasa diawasi dan dihargai dalam setiap perbuatannya.

- c. Evaluasi yang dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran lebih mampu mengungkap hasil pembelajaran pendidikan agama Islam secara menyeluruh, meliputi penguasaan materi, sikap dan pengamalan.
- d. Dengan pemilihan teknik dan penggunaan instrumen yang bervariasi, maka setiap kompetensi dan perkembangan siswa dapat terekam secara utuh oleh guru selaku evaluator
- e. Hasil yang didapatkan dari kegiatan evaluasi autentik lebih mencerminkan hasil belajar secara nyata, sehingga memudahkan dalam menentukan langkah tindak lanjut

2. Kekurangan Evaluasi Autentik

- a. Memerlukan lebih banyak teknik dan instrumen jika dibandingkan dengan evaluasi tradisional sehingga memerlukan lebih banyak anggaran.
- b. Pelaksanaan evaluasi autentik menuntut ketelitian sehingga terkesan rumit, merepotkan dan membutuhkan waktu yang lebih lama
- c. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal hanya dapat diterapkan pada kelas dengan jumlah siswa sedikit (berdasarkan penelitian maksimal dengan perbandingan guru dan siswa 1:10)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Banyu Belik Karangnangka tahun pelajaran 2014/2015, penulis dapat menyimpulkannya sebagai berikut:

1. Evaluasi autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan melalui 5 tahap yaitu tahap perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data dan penafsiran, pelaporan hasil serta pemanfaatan hasil evaluasi.
2. Pada tahap perencanaan, guru menyusun rencana kegiatan harian yang didalamnya memuat indikator hasil belajar sebagai pedoman menentukan teknik dan menyusun instrumen evaluasi.
3. Pada tahap pengumpulan data, guru mengumpulkan data melalui kegiatan evaluasi yang pelaksanaannya secara terintegrasi dengan proses pembelajaran, menggunakan berbagai teknik diantaranya teknik tes tertulis, observasi, cek list, unjuk kerja dan buku penghubung.
4. Guru mengolah seluruh data yang didapatkan dengan cara dihitung rata dan ditafsirkan dalam bentuk skor angka pada hasil evaluasi teknik tes tertulis dan narasi pada hasil evaluasi teknik observasi, cek list, unjuk kerja dan buku penghubung.
5. Guru melaporkan hasil evaluasi kepada pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan seluruh staf pengajar dalam evaluasi mingguan dan kepada orang tua murid dalam bentuk rapot tema dan rapot semester.

6. Hasil evaluasi dimanfaatkan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran, menyempurnakan program pendidikan dan kurikulum sekolah dan mendorong siswa meningkatkan prestasi belajarnya.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas sistem evaluasi di SD Alam Banyubelik Karangnagka, penulis memiliki beberapa saran sesuai dengan hasil penelitian. Adapun saran-saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut.

1. Saran untuk Guru

Mengingat kegiatan evaluasi autentik yang menuntut waktu yang lebih lama, proses yang lebih kompleks serta teknik dan instrumen yang cukup banyak dan detail, maka guru diharapkan untuk terus mengembangkan kompetensinya dalam melaksanakan jenis evaluasi ini. Diantaranya kemampuan dalam menentukan teknik yang tepat dan penyusunan instrumen yang memenuhi syarat untuk mengungkap hasil belajar siswa dengan tepat.

2. Saran untuk Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan selalu mengupayakan peningkatan kompetensi para guru, meskipun guru di sekolah ini bisa dikatakan sudah memenuhi kompetensinya secara mumpuni. Hendaknya sekolah terus melakukan kontrol secara berkala dalam rangka penyeragaman kualitas antara satu guru dengan yang lainnya.

Mengingat evaluasi autentik menuntut kerjasama dan koordinasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua, hendaknya pihak sekolah

membentuk pengurus komite sekolah untuk memudahkan jalur koordinasi antara pihak sekolah dengan orang tua.

3. Saran untuk Siswa

Para siswa hendaknya bisa lebih maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini dikarenakan seluruh proses dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran juga merupakan bahan yang menjadi objek evaluasi sehingga secara otomatis menjadi hal yang dipertimbangkan dalam memutuskan kesimpulan tentang kegagalan atau keberhasilannya setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

4. Saran untuk Pemerintah

Pemerintah hendaknya mampu turut serta mendorong dan memfasilitasi penerapan kegiatan evaluasi autentik. Baik melalui penyelenggaraan pelatihan bagi praktisi pendidikan, penyediaan bahan dan referensi yang mendukung dan melalui kebijakan yang bisa mendorong dan menguatkan pelaksanaan evaluasi autentik dalam sistem kurikulum pendidikan nasional.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, M, dkk. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2006
- Alqur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Hati Emas, 2014
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Instruksional (Prinsip, Teknik, Prosedur)* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990
- _____. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2012
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005
- _____. *Prosedur penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Buchori, M. *Teknik-Teknik Evaluasi dalam Pendidikan*. Bandung: Penerbit Jemmars, 1980
- Cahyono, Budi. "Penilaian Otentik Berbasis KTSP dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2007-2008," Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2008
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Fepriyanti, Unik. "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI YAPPI Karanggedang Bukateja Purbalingga," Skripsi.. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2006
- Haryati, Mimin. *Model dan Tenik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010
- Hosnan, M. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008
- Johnson, Elaine B. *Contextual teaching & learning (Menjadikan kegiatan belajar-mengajar mengasyikkan dan bermakna)* Terj. Ibnu Setiawan. Bandung: Mizan Learning Center, 2007

Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014

_____. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014

_____. *Penilaian Autentik, Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014

_____ dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004

Marhaeni, A.A. Istri N. "Asesmen Otentik Dalam Rangka KTSP Suatu Upaya Pemberdayaan Guru dan Siswa," Makalah Disampaikan pada Pelatihan KTSP bagi Guru SMP/MTs Kabupaten Tabanan, Universitas Pendidikan Ganesha, 10-14 September 2007

Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja grafindo persada, 2010

Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010

Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2011

Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013

Nugroho, Oktavian. "Evaluasi Pembelajaran Ranah Afektif Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas" Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2010

Nurkencana, Wayan dan P.P.N Sumartana. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986

Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 2001

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

_____, Ngalmim. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2013

- Slameto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara, 1988
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan : Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Sunhaji. *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dan Sains*. Purwokerto: STAIN Press, 2013
- Suwandi, Sarwiji. *Model Asemen dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010
- Thoha, Chabib. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994
- _____, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Tim Penyusun. *Profil Sekolah Dasar Alam Banyu Belik*. t.k: t.p, t.t
- Tim Penyusun. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2011

IAIN PURWOKERTO